

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *BROKEN SQUARE*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V  
SD NEGERI 16 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**NUR HALIMAH MAZIDAH**

**NIM. 1416243413**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2018 M/ 1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatmā Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Nur Halimah Mazidah

NIM : 1416243413

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : NUR HALIMAH MAZIDAH

NIM : 1416243413

Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Broken Square* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sukarno, M.Pd.  
NIP. 196102052000031002

M. Hidayatullah, M.Pd.  
NIP. 197805202007101002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"Penggunaan Model Pembelajaran Broken Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Nur Halimah Mazidah, NIM.1416243413**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris

**Hengki Sutrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242015031005

Penguji I

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

Penguji II

**Dra. Aam Amalivah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, ..... Februari 2018  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

*"Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".*

*(QS. Al-Mujadilah/58 ayat 11)*

*"Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai".*

*(Schopenhauer)*

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku : Ayahandaku tercinta Zulman Taufik, lelaki yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini; dan Ibundaku tersayang Desi Yardi, belahan jiwaku bidadari surgaku yang selalu memberi pengorbanan, kasih sayang, dan nasehat yang tak tergantikan serta pengertian yang luar biasa.
- ❖ Saudara-saudariku tersayang : Uni Ella Mardhatilla dan adikku Muhammad Khadafi, terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga adikku tercinta dapat menggapaikan keberhasilan juga di kemudian hari.
- ❖ Untuk keluarga besarku : Nenekku tersayang Wirdhasyam, om-omku, ante-anteku, dan sepupu-sepupuku terkhusus Nur Anisa yang setia membantu dan setia menemaniku, terimakasih keluarga besarku atas doa untukku.
- ❖ Kepada sahabat setiaku : Wayrora Zulita, Hervina Oktapopianti, Putri Rahayu Harahap, Popi Mustika Sari, dan Novhalika Apri Lestari, syukron atas supportnya baik moril & materil.
- ❖ Kepada teman-teman seperjuangan : khususnya rekan-rekan PGMI '14E dan KKN Integrasi Kelompok 95 yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan.
- ❖ Terima kasih juga kepada anak-anak Kost Dewi Anisa, yang bersama-sama dalam tempat tinggal yang telah dirasa suka duka kita lalui.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Halimah Mazidah  
NIM : 1416243413  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Broken Square* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Desember 2017

Saya yang menyatakan,



**Nur Halimah Mazidah**  
NIM. 1416243413

## ABSTRAK

Nur Halimah Mazidah. NIM : 1416243413. Skripsi *“Penggunaan Model Pembelajaran Broken Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu”*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. M. Hidayatullahman, M.Pd.I.

**Kata kunci** : *Model Pembelajaran Broken Square, Matematika, Motivasi Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *broken square* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan *classroom action research*. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah siswa kelas 5c yang berjumlah 43 siswa dan guru matematika kelas 5 sebagai kolaborator, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian mata pelajaran matematika. Hasil dari penelitian ini yaitu : bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan model pembelajaran *broken square* pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat terbukti telah meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut terlihat dari peningkatan prosentase motivasi belajar siswa, yaitu pada Siklus I prosentase motivasi belajar siswa yaitu : tanggapan siswa 67,44 %, perhatian siswa 90,70 %, perasaan siswa 81,40 %, semangat siswa 76,74 %, dan tanggung jawab siswa 67,44 %. Kemudian pada Siklus II prosentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi yaitu : tanggapan siswa 90,70 %, perhatian siswa 100 %, perasaan siswa 100 %, semangat siswa 100 %, dan tanggung jawab siswa 90,70 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *broken square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Penerapan model pembelajaran *broken square* pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas 5c, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran para siswa dalam satu kelompok bersama-sama mengerjakan soal latihan matematika dengan menyatukan potongan-potongan kertas origami (yang telah dibentuk menjadi jenis-jenis bangun datar seperti lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan sebagainya) yang telah berisikan potongan-potongan soal latihan tentang operasi hitung bilangan bulat untuk kemudian disatukan menjadi soal latihan yang utuh, setelah itu dicari jawabannya. Setelah tugas kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya masing-masing di depan kelas. Dengan situasi pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif belajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul : **“Penggunaan Model Pembelajaran Broken Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu”**.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Drs. Sukarno, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



4. Bapak M. Hidayatullah, M.Pd.I, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Ibu Titien Komaryanti, S.Pd, MM, Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Ibu Hanna Yusnita, S.Pd, Guru Matematika Kelas V SD Negeri 16 Kota Bengkulu, yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Kepada siswa-siswi Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Februari 2018  
Penulis,

**Nur Halimah Mazidah**  
NIM. 1416243413

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Model Pembelajaran <i>Broken Square</i> .....	11
a. Pengertian pembelajaran .....	11
b. Pengertian model pembelajaran .....	14
c. Pengertian model pembelajaran <i>broken square</i> .....	15
d. Langkah-langkah model pembelajaran <i>broken square</i> .....	16

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>broken square</i> .....	17
2. Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	18
a. Hakikat pelajaran matematika .....	18
b. Tujuan pembelajaran berhitung dalam pendidikan Islam .....	20
3. Muatan Kurikulum Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	21
4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar .....	22
a. Karakteristik anak usia SD .....	22
b. Tujuan belajar anak SD .....	23
5. Motivasi Belajar .....	24
a. Pengertian motivasi belajar .....	24
b. Jenis-jenis motivasi belajar .....	25
c. Fungsi motivasi belajar .....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	28

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Setting Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Prosedur Tindakan .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	46
1. Profil SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	46
2. Visi dan Misi SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	46
3. Tujuan Satuan Pendidikan SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	47
4. Data Guru SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	47
5. Data Siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	49

6. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	49
7. Data Fasilitas Penunjang Pembelajaran SD Negeri 16 Kota Bengkulu .....	50
B. Deskripsi Kondisi Awal .....	50
1. Observasi Pra Siklus .....	50
2. Refleksi Pra Siklus .....	51
C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus .....	52
1. Deskripsi Hasil Siklus I .....	52
2. Deskripsi Hasil Siklus II .....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Observasi terhadap Tanggapan Siswa .....	42
Tabel 3.2 Hasil Observasi terhadap Perhatian Siswa .....	42
Tabel 3.3 Hasil Observasi terhadap Perasaan Siswa .....	43
Tabel 3.4 Hasil Observasi terhadap Semangat Siswa .....	43
Tabel 3.5 Hasil Observasi terhadap Tanggung jawab Siswa .....	43
Tabel 3.6 Pengukuran Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....	44
Tabel 4.1 Data Guru TA. 2017/2018 .....	47
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa TA. 2017/2018 .....	49
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana TA. 2017/2018 .....	49
Tabel 4.4 Data Fasilitas Penunjang Pembelajaran TA. 2017/2018 .....	50
Tabel 4.5 Lembar Observasi Guru pada Siklus I .....	59
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa pada Siklus I .....	60
Tabel 4.7 Lembar Observasi Guru pada Siklus II .....	68
Tabel 4.8 Lembar Observasi Siswa pada Siklus II .....	69
Tabel 4.9 Hasil Observasi Terhadap Tanggapan Siswa .....	70
Tabel 4.10 Hasil Observasi Terhadap Perhatian Siswa .....	71
Tabel 4.11 Hasil Observasi Terhadap Perasaan Siswa .....	73
Tabel 4.12 Hasil Observasi Terhadap Semangat Siswa .....	74
Tabel 4.13 Hasil Observasi Terhadap Tanggung jawab Siswa .....	76
Tabel 4.14 Persentase Analisis Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	80
Tabel 4.15 Pengukuran Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....	81
Tabel 4.16 Data Nilai Rata-rata dan Prosentase Tuntas Belajar Siswa pada Siklus I & Siklus II .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian .....	37
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. RPP Pra Siklus
- Lampiran 3. RPP Siklus I
- Lampiran 4. RPP Siklus II
- Lampiran 5. Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Lampiran 6. Lembar Observasi terhadap Tanggapan Siswa
- Lampiran 7. Lembar Observasi terhadap Perhatian Siswa
- Lampiran 8. Lembar Observasi terhadap Perasaan Siswa
- Lampiran 9. Lembar Observasi terhadap Semangat Siswa
- Lampiran 10. Lembar Observasi terhadap Tanggung Jawab Siswa
- Lampiran 11. Daftar Nilai Pre Test, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 12. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15. Surat Keterangan Selesai Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton dalam Uzer Usman, menyatakan “*Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*”. Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.<sup>1</sup>

Hal tersebut di atas selaras dengan definisi dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, dan pengawasan untuk kesempurnaan hidup di dunia dan

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.



akhirat.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Begitupun dengan pembelajaran matematika untuk merubah siswa mengerti akan pelajaran berhitung. Dalam pendidikan saat ini, guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran matematika. Misalnya, siswa merasa bosan ketika pembelajaran matematika berlangsung karena tidak ada yang membuat mereka semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada pelajaran matematika yang dianggapnya sulit.

Dalam kurikulum KTSP mata pelajaran matematika menuntut para guru untuk melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Strategi yang sering digunakan untuk mengaktifkan siswa yaitu dengan melibatkan

---

<sup>2</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 27.

<sup>3</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

siswa dalam diskusi di kelas. Akan tetapi terkadang diskusi ini kurang efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Banyak guru mengeluhkan bahwa hasil belajar dengan diskusi tidak seperti yang mereka harapkan. Para siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka bermain, bergurau dan sebagainya. Untuk menciptakan interaksi pribadi antar siswa, dan interaksi antar guru dan siswa, maka suasana kelas perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa bekerjasama secara gotong royong.

Matematika dalam pembelajarannya, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.<sup>4</sup> Meskipun matematika sudah diberikan sejak dini, tetapi hasil dari pembelajaran tersebut belum bisa maksimal dengan hasil yang sangat memuaskan. Keanekaragaman kemampuan yang ada pada siswa adalah salah satu hal yang mengakibatkan mereka kesulitan belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Adanya

---

<sup>4</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1.

tingkat penguasaan materi yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka. Sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun yang lambat dalam belajarnya akan mengalami kesulitan belajar.

Selain hal tersebut di atas, terlalu banyaknya materi atau jam pelajaran yang diberikan juga bisa menyebabkan kejenuhan para siswa. Untuk meningkatkan motivasi mempelajari matematika harus segera dicarikan solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih variatif untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti kejenuhan mempelajari matematika, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua siswa dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias untuk mau mendalami pelajaran matematika.

Proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilan didalamnya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa.

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan

kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam indikator yaitu : 1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; 2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; 3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; 4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; serta 5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan mengamati guru kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang sedang mengajar pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat, terungkap bahwa guru tersebut dalam mengajar materi ini masih menggunakan metode ceramah dengan memberikan penjelasan secara rinci di papan tulis sementara siswa hanya mengamati di tempat duduknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan latihan tentang materi operasi hitung bilangan bulat sebanyak 10 (sepuluh) soal untuk dikerjakan di buku latihan siswa. Peneliti mengamati kebanyakan

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

dari siswa kurang antusias dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut, ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya, ada siswa yang terlihat kebingungan mengerjakan soal-soal latihan tersebut, ada siswa yang tidak peduli dengan tugas latihan tersebut, hanya sedikit siswa yang sibuk mengerjakan soal-soal latihan tersebut.<sup>6</sup>

Dalam pengamatan peneliti, selama siswa diberi tugas latihan tersebut, guru sibuk mengoreksi buku latihan siswa yang sudah selesai mengerjakan soal-soal, penulis menilai guru kurang melakukan pendekatan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut, hanya beberapa orang siswa saja yang inisiatif maju ke meja guru lalu diberi penjelasan tentang soal-soal yang belum dikuasai siswa tersebut. Guru juga terlihat kurang menguasai suasana kelas dimana para siswa terlihat bingung dan tidak berminat mengerjakan soal-soal latihan tersebut.

Dengan melihat suasana belajar tersebut di atas, peneliti menilai masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal latihan pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat, dikarenakan cara pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar. Peneliti juga mengamati rendahnya motivasi belajar siswa kelas 5c dalam belajar matematika, dengan indikatornya yaitu :

1. Masih ada siswa yang terlihat kurang berminat atau kurang perhatian terhadap pelajaran,
2. Masih ada siswa yang terlihat kurang terlibat dalam kegiatan belajar,

---

<sup>6</sup> Observasi pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017 di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

3. Masih ada siswa yang terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar,
4. Masih ada siswa yang terlihat kurang tekun dalam belajar.

Situasi pembelajaran di atas disebabkan guru yang belum maksimal menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat, sehingga motivasi belajar siswa sangat rendah pada mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak membuat siswa semangat dalam belajar, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dengan menerapkan model pembelajaran *broken square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5c. Model pembelajaran ini akan mengajak siswa untuk aktif dalam belajar, siswa akan bekerja sama dalam satu tim sehingga semua siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul :  
*“Penggunaan Model Pembelajaran Broken Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran pada pelajaran matematika.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Guru kurang melakukan pendekatan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan matematika.
4. Siswa terlihat kurang berminat atau kurang perhatian terhadap pelajaran,
5. Siswa terlihat kurang terlibat dalam kegiatan belajar,
6. Siswa terlihat kurang antusias dan kurang tekun dalam belajar.
7. Motivasi belajar yang rendah pada pelajaran matematika di kelas 5c.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa, penulis batasi pada pembelajaran kerja kelompok dalam bentuk *games*.
2. Batasan pada peningkatan motivasi siswa, penulis fokuskan hanya pada peningkatan minat belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penggunaan model pembelajaran *broken square* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5c di SD Negeri 16 Kota Bengkulu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu : untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *broken square* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru dan sekolah.

1. Manfaat yang diperoleh siswa
  - a. Siswa akan merasa senang terhadap pelajaran matematika terutama pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
  - b. Motivasi siswa diharapkan akan meningkat.
  - c. Siswa mampu dan terampil dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.
2. Manfaat yang diperoleh guru
  - a. Guru akan memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas yang lebih inovatif.
  - b. Guru semakin kreatif dalam pengembangan materi pelajaran.
  - c. Memberikan kesempatan guru untuk lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Manfaat bagi sekolah
  - a. Sekolah mendapat masukan tentang cara penelitian ini dalam kelas.



- b. Sekolah dapat dijadikan sebagai sekolah yang bermutu di antara sekolah lain.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Broken Square*

###### a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari asal kata belajar. Menurut Mufarokah, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.<sup>7</sup> Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.<sup>8</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa

---

<sup>7</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 12.

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>9</sup>

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>10</sup> Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.<sup>11</sup>

Dalam buku karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

<sup>9</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 1.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* ....., h. 11.

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>12</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).<sup>13</sup>

Sedangkan dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman, pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

<sup>13</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

<sup>14</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta : Beranda Publishing, 2007), h. 468.

b. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>15</sup> Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Arends, sebagaimana yang dikutip Trianto, menyeleksi 6 (enam) macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu : presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajar konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*), dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 51.

atau materi tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

c. Pengertian model pembelajaran *broken square*

*Broken square* diambil dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yang mempunyai makna berbeda, *broken* mempunyai arti rusak/merekah, sedangkan *square* mempunyai arti kwadrat (empat) persegi, atau disebut kotak. Jadi dua kata tersebut kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu kotak pecah.<sup>16</sup>

*Broken square* adalah permainan dalam kemahiran membaca yang mana permainan tersebut prosedurnya yaitu dari satu kesatuan teks yang utuh, dan kemudian dipecah-pecah/dibentuk seperti persegi, segitiga ataupun lingkaran. Teks yang dipecah-pecah menjadi sebuah kata. Dan kata tersebut dibentuk dalam bentuk

---

<sup>16</sup> Idam Kholid, "Eksperimentasi Metode Permainan Edukatif Tipe Game *Broken Square* dalam Pembelajaran *Qira'ah* Kelas X MAN Popongan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. 14.

persegi, segitiga atau lingkaran dan kemudian disusun kembali menjadi sebuah kalimat yang utuh. Tujuan dari permainan ini adalah membantu kemampuan siswa dalam mengurutkan kalimat secara lengkap tepat dan benar.

Model *broken square* disebut juga dengan *puzzle*. Model pembelajaran *broken square* merupakan model pembelajaran yang disebut juga dengan *puzzle*, dimana dalam model pembelajaran ini peserta didik memilih serta menyusun materi yang terpisah-pisah dalam bentuk pecahan-pecahan segitiga/bujur sangkar/hati ke dalam suatu konsep materi sehingga diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih aktif, menarik, menyenangkan.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *broken square*

Langkah-langkah dalam pembelajaran model *broken square*, yaitu :

- 1) Guru menyiapkan beberapa bentuk segitiga/bujur sangkar/hati yang dipecah ke dalam beberapa bagian. Masing-masing kartu berisi satu *option* uraian dari konsep materi dan akan membentuk satu kesatuan (utuh) bentuk tertentu segitiga/bujur sangkar/hati.
- 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 3) Setiap kelompok mendapat beberapa potongan kartu pecahan dari segitiga/bujur sangkar/hati.

- 4) Setiap kelompok membentuk satu kesatuan kartu ke dalam segitiga/bujur sangkar/hati yang tepat, sehingga membentuk satu kesatuan konsep materi.
  - 5) Setiap kelompok yang dapat membentuk satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati sebelum batas waktu diberi poin.
  - 6) Perwakilan masing-masing kelompok menempelkan satu kesatuan kartu pecahan segitiga/bujur sangkar/hati di papan.
  - 7) Guru dan peserta didik mengklarifikasi hasil karya peserta didik dalam membentuk segitiga/bujur sangkar/hati.
  - 8) Kesimpulan/penutup.<sup>17</sup>
- e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *broken square*
- Kelebihan model pembelajaran *broken square*, yaitu :
- 1) Dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.
  - 2) Meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas, serta dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dalam menemukan jawaban.
  - 3) Menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik yang berbeda latar belakangnya.
  - 4) Memberikan arah proses dan keberhasilan belajar bagi peserta didik.

---

<sup>17</sup>Idam Kholid, "Eksperimentasi Metode Permainan Edukatif .....", h. 15.



Sedangkan, kekurangan model pembelajaran *broken square*, yaitu :

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 2) Membutuhkan persiapan yang matang.
- 3) Sarana atau alat untuk bermain harus dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

### a. Hakikat pelajaran matematika

Menurut Ruseffendi, matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.<sup>18</sup>

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan

---

<sup>18</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1.

alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>19</sup>

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

---

<sup>19</sup> I Made Kusumawinata, "*Pemanfaatan Media Permainan Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD*", Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 41.

b. Tujuan pembelajaran berhitung dalam pendidikan Islam

Dalam buku karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif seperti pengajaran pada mata pelajaran Matematika. Dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”<sup>20</sup>

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana). Guru matematika hendaknya berusaha mengajarkan *al-hikmah* matematika yaitu pengajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang. Ini menjadi suatu usaha untuk menguak *sunatullah* dalam alam semesta melalui pelajaran matematika.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an* ....., h. 23.

<sup>21</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* ....., h. 19.

### 3. Muatan Kurikulum Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi: bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data.<sup>22</sup> Mata pelajaran matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- c. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- d. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dokumen 1 Kurikulum SD Negeri 16 Kota Bengkulu, (Bengkulu : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 45.

<sup>23</sup> Dokumen 1 Kurikulum SD Negeri 16 Kota Bengkulu, h. 22.

#### 4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

##### a. Karakteristik anak usia SD

Masa usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka.<sup>24</sup>

Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut :

- 1) Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- 2) Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- 3) Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- 4) Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- 5) Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- 6) Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.<sup>25</sup>

Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka seorang guru tidak bisa begitu saja mengembangkan

---

<sup>24</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* ....., h. 11.

<sup>25</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* ....., h. 13.

pengajaran di sekolah dasar/di kelasnya. Ia dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik individual (*individually guide educative*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

b. Tujuan belajar anak SD

Tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu :

- 1) Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar.
- 2) Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik.
- 3) Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.
- 4) Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.<sup>26</sup>

Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan guru-guru SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah

---

<sup>26</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar* ....., h. 16.

perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka selanjutnya.

## 5. Motivasi Belajar

### a. Pengertian motivasi belajar

Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginan siswa pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar. Barang siapa yang bekerja berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi pelajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar.<sup>27</sup>

Disamping itu, motivasi juga bisa muncul karena pengalaman yang menyenangkan, misalnya pengalaman kesuksesan. Seseorang yang mengalami keberhasilan mencapai sukses seperti berhasil meraih angka tertinggi dari suatu tes, maka yang bersangkutan akan termotivasi untuk melakukan tindakan lebih bagus, ia akan senang, gembira, dan merasa puas. Sebaliknya, seseorang yang gagal meraih sukses akan merasa sedih, malu, tidak merasa puas, yang pada

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 111.

gilirannya akan melemahkan motivasi mereka untuk bertindak lebih lanjut.<sup>28</sup>

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Good dan Brophy mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku.<sup>30</sup> Dalam hal ini secara lebih spesifik motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Disamping itu, motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti :

- 1) Keantusiasan dalam belajar,
- 2) Minat atau perhatian pada pembelajaran,
- 3) Keterlibatan dalam kegiatan belajar,
- 4) Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran,
- 5) Ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan
- 6) Aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

#### b. Jenis-jenis motivasi belajar

Pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006), h. 123.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 158.

<sup>30</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 31.

<sup>31</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif .....*, h. 32.



1) Motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm* dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dbangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 2) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>32</sup>

Guna mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dapat diketahui dari :

- 1) Seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran;
- 2) Seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhannya;
- 3) Seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran;
- 4) Serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Keempat variabel tersebut di atas merupakan kondisi-kondisi yang nampak dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar .....*, h. 161.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Rahma Nurhakim, yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*”.<sup>33</sup> Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu : bagaimana guru menerapkan keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui keterampilan bertanya pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu?

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswanya pada mata pelajaran matematika khusus materi pokok bangun datar adalah :

- a. Guru memberikan stimulus (rangsangan) agar siswanya dapat merespon dengan baik pelajaran matematika dengan materi bangun datar yang telah guru ajarkan;

---

<sup>33</sup> Rahma Nurhakim, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2013.

- b. Guru mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti media *micro flash*, power point dan media tiga dimensi;
- c. Guru mengadakan kuis di akhir pelajaran dan memberikan penilaian dari kuis yang telah dilaksanakan.

Perbedaan penelitian skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu: bahwa penelitian di atas meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran matematika melalui keterampilan bertanya di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *broken square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas 5 Sekolah Dasar.

- 2. Skripsi yang disusun oleh Pujimah, yang berjudul : “*Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*”.<sup>34</sup>

Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo sebelum penerapan metode reward ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode reward pada siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

---

<sup>34</sup> Pujimah, *Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sarjana Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- c. Berapa besar peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode reward pada siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu :

- a. Motivasi peserta didik sebelum penerapan metode reward pada siswa kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo di tahun pelajaran 2013/2014 masih kurang hal tersebut terlihat dari pembelajaran PAI ada gejala-gejala suasana kelas yang kurang kondusif karena penurunan belajar siswa;
- b. Pelaksanaan penerapan metode reward atau pembuatan rangsangan dari guru seperti di beri pujian atau hadiah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas maupun berkompetisi. Penerapan metode reward yang dikembangkan menggunakan 2 siklus 4 kali pertemuan;
- c. Pembelajaran dengan menerapkan metode reward terbukti dapat memotivasi siswa. Siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Dari 13 siswa hanya 2 siswa yang bermain sendiri itupun hanya kadang-kadang saja sedangkan siswa lainnya mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan semangat. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama, tingkat motivasi 61,53% dan pertemuan terakhir mencapai 84,61%.

Perbedaan penelitian skripsi di atas dengan penelitian ini, yaitu: bahwa penelitian di atas meneliti tentang penerapan metode *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas V Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *broken square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research (CAR)*, yang pengertiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara : merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>35</sup> Penelitian Tindakan Kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah, hal ini disebabkan karena PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas, yang dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen dan pihak lain yang relevan dengan PTK.<sup>36</sup>

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas pola kolaboratif. Maksudnya PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri atas : guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam tim peneliti. Guru berperan hanya sebagai anggota tim peneliti, yang berfungsi melaksanakan tindakan seperti yang

---

<sup>35</sup> Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Indeks, 2010), h. 9.

<sup>36</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 47.

dirancang oleh tim peneliti.<sup>37</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini guru yang akan mengajar berkolaborasi dengan peneliti. Baik peneliti maupun guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitian, selanjutnya guru itulah yang melaksanakan di kelas, peneliti yang mengadakan pengamatan. Sesudah proses pengamatan selesai, guru dan peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi bersama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. PTK ini sesuai dengan asumsi pendekatan penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang dan waktu yang alami.
2. Proses penelitian ini bersifat induktif dengan tujuan akhir mengembangkan model pembelajaran *broken square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika berdasarkan data yang dikumpulkan.
3. Penelitian ini berorientasi pada proses dan produk.
4. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data dan pengolah data.

## **B. Setting Penelitian**

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), h. 59.



## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 8 November sampai dengan tanggal 29 Desember 2017.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu, tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah siswanya adalah 43 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang.<sup>38</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>40</sup> Observasi dilakukan untuk

---

<sup>38</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas .....*, h. 47.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

mengamati proses kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *broken square*.

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>41</sup> Tes digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target ketuntasan minimal. Tes ini berupa pre test dan soal evaluasi setiap akhir siklus (post test).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *broken square*. Juga digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan deskripsi wilayah penelitian, dokumentasi kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto-foto, dan dokumentasi berupa hasil tes tertulis siswa yaitu hasil pre test dan post test.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti sendiri, dengan membuat desain tindakan, merencanakan, melaksanakan dan mengamati proses pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 46.

## 2. Lembar observasi

Alat yang digunakan dalam mengobservasi yaitu pedoman observasi.<sup>42</sup> Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *broken square*, yang terdiri dari lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disamping itu observer merekam, mendokumentasikan dengan foto-foto serta mencatat proses pembelajaran untuk mendapatkan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 3. Tes tertulis

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk pilihan ganda dan essay.

## **F. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan ini, menggunakan model Kemmis dan Taggart, yang dalam pelaksanaannya mencakup empat tahapan, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan tindakan, dan refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.<sup>43</sup> Berdasarkan model Kemmis dan Taggart, bahwa penelitian tindakan kelas dalam Siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika dalam Siklus I belum didapat

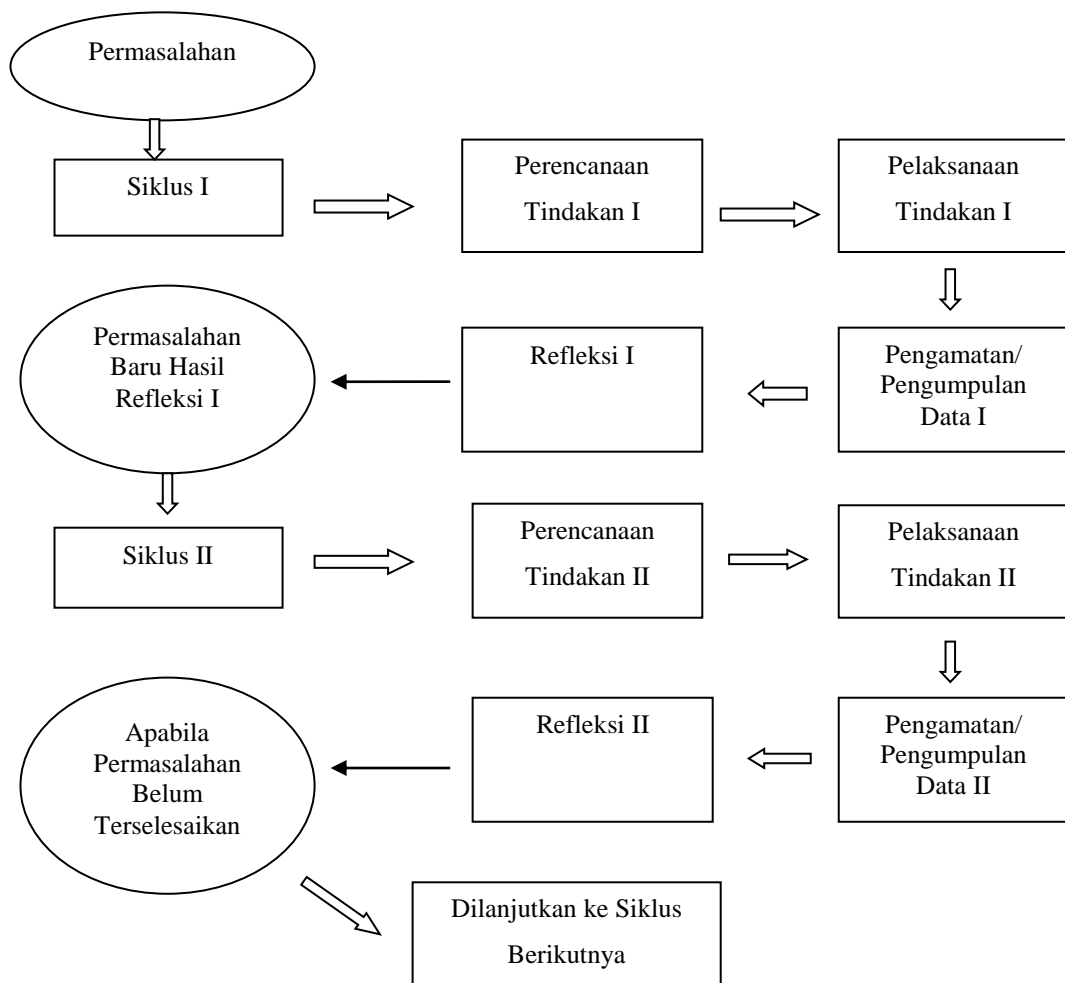
---

<sup>42</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 91.

<sup>43</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan .....*, h. 72.

ketuntasan hasil belajar dilanjutkan dengan Siklus II dengan pola penelitian sama dengan Siklus I, sebagaimana gambar skema penelitian di bawah ini :

**Gambar 3.1**  
**SKEMA DESAIN PENELITIAN**



Keterangan : Model PTK ini diadopsi dari Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Prosedur penelitian tindakan di atas, dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

## 1. Siklus I

### a. Tahapan perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat RPP dan skenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat soal tes untuk evaluasi/penilaian.

### b. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran *broken square* sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan langkah-langkah :

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, berdo'a, mengabsen dan memberikan motivasi).
  - b) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
  - b) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran *broken square*.

### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- b) Guru melakukan test akhir pelajaran (post-test) baik dengan tanya jawab maupun dengan tertulis.

### c. Tahapan observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

### d. Tahapan refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran maupun hasil pre-test dan post-test. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Analisis hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus I, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Tahapan perencanaan

Kegiatan pembelajaran direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat RPP dan skenario pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat soal tes untuk penilaian.

b. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran *broken square* sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan langkah-langkah :

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, berdoa, mengabsen dan memberikan motivasi).
  - b) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa.
  - b) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan model pembelajaran *broken square*.
- 3) Kegiatan penutup
  - a) Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran.
  - b) Guru melakukan test akhir pelajaran (post-test) baik dengan tanya jawab maupun dengan tertulis.

c. Tahapan observasi

Observasi kembali dilakukan pada siklus ini untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahapan refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran maupun hasil pre-test dan post-test. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Analisis hasil refleksi pada siklus II ini digunakan untuk mengetahui sudah ada perbaikan atau tidak terhadap proses pembelajaran pada siklus I, serta digunakan sebagai pedoman untuk membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dengan menerapkan model pembelajaran *broken square* pada pelajaran matematika.

## G. Teknik Analisis Data

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang digunakan berupa persentase. Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa.<sup>44</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan kondisi apa yang ada dalam situasi. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>44</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widia, 2011), h. 41.



menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan menganalisis motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Dalam meneliti motivasi siswa peneliti meneliti beberapa aspek yang akan diukur antara lain : tanggapan siswa, perhatian siswa, perasaan siswa, semangat siswa, dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *broken square*. Hasil penelitian tersebut akan peneliti rangkum dalam tabel data di bawah ini:

1. Hasil penelitian tentang tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran

**Tabel 3.1**  
**Hasil Observasi terhadap Tanggapan Siswa**

No	Nama Siswa	Tanggapan/Kurang Tanggap			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	(Nama siswa)				
2.	(Nama siswa)				
<b>Jumlah</b>					
<b>Prosentase Keberhasilan</b>					
<b>Kriteria</b>					

2. Hasil penelitian tentang perhatian siswa terhadap proses pembelajaran

**Tabel 3.2**  
**Hasil Observasi terhadap Perhatian Siswa**

No	Nama Siswa	Perhatian/Kurang Perhatian			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	(Nama siswa)				
2.	(Nama siswa)				
<b>Jumlah</b>					
<b>Prosentase Keberhasilan</b>					
<b>Kriteria</b>					

3. Hasil penelitian tentang perasaan siswa terhadap proses pembelajaran

**Tabel 3.3**  
**Hasil Observasi terhadap Perasaan Siswa**

No	Nama Siswa	Senang/Kurang Senang			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	(Nama siswa)				
2.	(Nama siswa)				
<b>Jumlah</b>					
<b>Prosentase Keberhasilan</b>					
<b>Kriteria</b>					

4. Hasil penelitian tentang semangat siswa terhadap proses pembelajaran

**Tabel 3.4**  
**Hasil Observasi terhadap Semangat Siswa**

No	Nama Siswa	Semangat/Kurang Semangat			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	(Nama siswa)				
2.	(Nama siswa)				
<b>Jumlah</b>					
<b>Prosentase Keberhasilan</b>					
<b>Kriteria</b>					

5. Hasil penelitian tentang tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran

**Tabel 3.5**  
**Hasil Observasi terhadap Tanggung Jawab Siswa**

No	Nama Siswa	Bertanggung Jawab/Kurang Bertanggung Jawab			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	(Nama siswa)				
2.	(Nama siswa)				
<b>Jumlah</b>					
<b>Prosentase Keberhasilan</b>					
<b>Kriteria</b>					

Masing-masing aspek tersebut, peneliti membuat standar 85%. Jika kurang dari 85% maka penelitian ini dianggap tidak berhasil. Untuk lebih jelasnya peneliti dapat uraikan sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pengukuran Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

No.	Aspek Motivasi yang Diukur	Standar Keberhasilan
1.	Tanggapan	85 %
2.	Perhatian	85 %
3.	Perasaan	85 %
4.	Semangat	85 %
5.	Tanggung jawab	85 %

Selanjutnya, hasil penilaian terhadap motivasi siswa yang mencakup tanggapan, perhatian, perasaan, semangat, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *broken square*, peneliti akan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase keberhasilan

F = Jumlah siswa yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah siswa keseluruhan

Jika prosentase aspek yang diukur meningkat 85%, maka dikategorikan pembelajaran dengan model pembelajaran *broken square* dianggap berhasil. Tetapi jika prosentase aspek yang diukur tidak mengalami peningkatan maka

penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *broken square* ini dianggap tidak berhasil.

Dalam memberikan penilaian, peneliti berpedoman kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di SD Negeri 16 Kota Bengkulu untuk melihat hasil dari peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam KKM disebutkan nilai 6,00 adalah standar minimalnya. Peneliti memotivasi siswa dengan pembelajaran model pembelajaran *broken square* ini melihat hasil dari nilai siswa. Apabila nilai siswa meningkat 10% dari apa yang menjadi standar minimal di sekolah tersebut, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *broken square* ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

SD Negeri 16 Kota Bengkulu berdiri tahun 1996. SD Negeri 16 Kota Bengkulu beralamat di Jalan Raya Bumi Ayu, Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 10702552. Akreditasi : A. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 5400 m<sup>2</sup>. Email : sdn16bumiayubkl@gmail.com. Status bangunan sekolah : Inpres. SD Negeri 16 Kota Bengkulu kini dipimpin oleh Kepala Sekolah Titien Komaryati, S.Pd., MM.<sup>45</sup>

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

###### **a. Visi SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

“Terwujudnya Siswa-Siswi SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang Cerdas, Kompetitif, dan Berakhlak Mulia”.

###### **b. Misi SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

- 1) Menata lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan pembinaan akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) Peningkatan prestasi siswa sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

---

<sup>45</sup> Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

- 4) Mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>46</sup>
3. Tujuan Satuan Pendidikan SD Negeri 16 Kota Bengkulu
- Siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - Siswa meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu.
  - Siswa yang memiliki bekal keagamaan untuk dapat berkiprah di masyarakat.
  - Siswa yang sehat jasmani dan rohaninya.
  - Siswa yang menguasai dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>47</sup>
4. Data Guru SD Negeri 16 Kota Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Nama	TTL	Status Pegawai	Mata Pelajaran
1	Titien Komaryati, S.Pd.,MM	Manna, 27/03/1967	PNS	Kepala Sekolah
2	Cik Biyah, S.Pd	Lahat, 18/09/1960	PNS	Umum
3	Zildawati A.Ma	Bengkulu 15/12/1959	PNS	Umum
4	Nahita Dartini	Gng.Mesir 02/05/1961	PNS	Umum
5	Dinasiah	Manna 04/06/1962	PNS	Umum

<sup>46</sup> Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

<sup>47</sup> Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

6	Heni Juwita, S.Pd	P.Bulan 05/09/1965	PNS	Umum
7	Lismaini	Muara Aman 04/01/1966	PNS	Umum
8	Yanti Sumarni, S.Pd	Bengkulu 22/ 02/1968	PNS	Umum
9	Siti Masita, S.Pd.I	Bengkulu, 13/08/1972	PNS	PAI
10	Hermayeni	Masat 08/05/1970	PNS	Umum
11	Sumartini, S.Pd	SK.Negeri 27/12/1970	PNS	Umum
12	Kasrah Bihasti, S.Pd	Sk.Negeri 20/06/1973	PNS	Umum
13	Wini Puspanida, S.Pd	S.P Tiga 10/07/1971	PNS	Umum
14	Zakia Juwita, S.Pd	Kepahiang 28/12/1974	PNS	Umum
15	Is Mulyani, S.Pd	Wonogiri 18/09/1975	PNS	Umum
16	Saptedi Biwansyah	Briang 14/05/1970	PNS	Umum
17	Sulasmı, S.Pd	Bengkulu 01/01/1974	PNS	Umum
18	Hanna Yusnita, S.Pd	Bengkulu 05/05/1982	PNS	Umum
19	Yusnelly, S.Pd	Lahat, 14/10/1959	PNS	Umum
20	Miharti	Anggut Masat, 21/01/1972	PNS	Umum
21	Deta Wahyuni	T.Besar 26/06/1985	PNS	Penjas
22	M. Dani	Bengkulu, 01/01/1969	PNS	Penjaga Sekolah
23	Donna Trisia, A.Md	P.Baru, 29/01/1983	PTT	Pegawai Perpustakaan
24	Wan Akbar	Tl. Jawi, 16/08/1982	PTT	Kebersihan
25	Leni Darliya,S.Pd	Babatan, 06/10/1984	GTT	Umum
26	Pemby Agustan	Arga Makmur 17/08/1985	GTT	Umum
27	Olya Pebriyanti,S.Pd	Bengkulu, 14/02/1988	GTT	Umum
28	Yoncu Hari Yogi,S.Pd	Bengkulu, 08/02/1992	PTT	TU/B. Inggris

29	Wulan Susilawati.S.Pd	Sukabumi 5/04/1994	GTT	Guru Kelas
30	Peni Cendra Kasih	Bengkulu, 30/04/1992	PTT	TU
31	Yensi Efriyani,S.Pd	Bengkulu, 20/06/1988	GTT	Umum
32	Siti Fiprotullaila	Bumi Agung 08/12/1989	GTT	Umum

Sumber : Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

5. Data Siswa SD Negeri 16 Kota Bengkulu

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Jumlah (Rombel)
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	60	70	130	4
2	II	69	76	145	4
3	III	65	65	130	3
4	IV	71	54	125	4
5	V	68	57	125	4
6	VI	78	59	137	4
<b>Jumlah</b>		<b>411</b>	<b>381</b>	<b>792</b>	<b>23</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

6. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Kota Bengkulu

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana TA. 2017/2018**

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmlh	Luas (m2)
		Jmlh	Luas (m2)	Jmlh	Luas (m2)	Jmlh	Luas (m2)		
1	R. Teori/Kelas	18	260m2	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Perpus	1	120m2	-	-	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-
4	R. Pramuka	1	200m2	-	-	-	-	-	-
5	R. BP/BK/lay	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Kepsek	1	45m2	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	300m2	-	-	-	-	-	-
8	Ruang TU	1	68m2	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	200m2	-	-	-	-	-	-
10	R. Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Mushola	1	350m2	-	-	-	-	-	-



12	KM/WC Guru	4	15m2	-	-	-	-	-	-
13	KM/WC Murid	8	15m2	-	-	-	-	-	-
14	Kantin Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-
15	P. Kendaraan	1	-	-	-	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber : Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

## 7. Data Fasilitas Penunjang Pembelajaran SD Negeri 16 Kota Bengkulu

**Tabel 4.4**  
**Data Fasilitas Penunjang Pembelajaran**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Jenis Perabot	Keadaan Perabot			
		Jumlah	Baik	Sedang	Rusak
1.	Komputer/PC/Laptop	3	√	-	-
2.	VCD/DVD Player/Multimedia	1	√	-	-
3.	Printer	3	√	-	-
4.	Televisi	1	√	-	-
5.	Infocus/LCD	1	√	-	-
6.	Bel (penanda waktu)	1	√	-	-
7.	Pengeras suara	2	√	-	-
8.	Lainnya : .....	-	-	-	-

Sumber : Arsip SD Negeri 16 Kota Bengkulu tahun 2017.

## B. Deskripsi Kondisi Awal

### 1. Observasi Pra Siklus

Kegiatan pada observasi pra siklus yang peneliti lakukan yaitu mengamati guru (kolaborator) kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang sedang mengajar pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas.<sup>48</sup> Pengamatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui cara guru mengajar materi tersebut. Setelah proses belajar mengajar selesai, guru dan peneliti melakukan pre tes untuk mengetahui

<sup>48</sup> Observasi penelitian pra siklus pada hari Jum'at tanggal 10 November 2017.

pengetahuan awal para siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Nilai pre test tersebut peneliti rangkum, sebagai berikut :

Siswa yang tuntas belajar : 20 Siswa

Siswa yang belum tuntas belajar : 23 Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa :

Tuntas :  $P = \frac{20}{43} \times 100\% = 46,51\%$

Belum tuntas :  $P = \frac{23}{43} \times 100\% = 53,49\%$

Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal (*Pre test*) yaitu dengan nilai rata-rata kelas 56,98 dan nilai ketuntasan belajar 46,51% berarti dengan kategori rendah. Sedangkan nilai yang paling rendah adalah 30, dan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan yaitu 20 siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan yaitu 23 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 43 orang.

## 2. Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap guru kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang mengajar pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas, bahwa guru mengajar dengan menerapkan metode ceramah dengan memberikan penjelasan tanpa menggunakan media belajar serta guru terlihat kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar. Dengan situasi pembelajaran seperti itu menyebabkan

keadaan-keadaan yang kurang menguntungkan bagi proses pembelajaran para siswa, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru terlihat kurang menguasai kelas selama proses belajar-mengajar yang menyebabkan para siswa terlihat bingung dan kurang berminat mendengarkan penjelasan guru.
- b. Motivasi siswa terlihat kurang selama proses belajar-mengajar dikarenakan cara pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa untuk aktif belajar.
- c. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru, terlihat guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut.
- d. Ketika mengerjakan soal pre tes, sebagian besar siswa tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Berdasarkan hasil pre tes siswa dan hasil refleksi pra siklus di atas, maka peneliti bersama guru (kolaborator) akan menerapkan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran *broken square* di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.

### **C. Deskripsi Hasil Tiap Siklus**

#### **1. Deskripsi Hasil Siklus I**

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 3 (tiga) pertemuan. Termasuk melaksanakan 3 (tiga) kali evaluasi post test.

a. Tahapan perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan tindakan kelas dan berdiskusi dengan guru (kolaborator) kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Peneliti dan guru mempersiapkan perencanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *broken square*. Penerapan pembelajaran ini diharapkan :

- 1) Siswa terlihat antusias dalam belajar matematika,
- 2) Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pelajaran matematika,
- 3) Siswa memiliki minat atau perhatian yang tinggi pada pelajaran matematika,
- 4) Siswa mau terlibat dalam kegiatan belajar matematika,
- 5) Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada isi pembelajaran matematika, dan
- 6) Siswa terlihat tekun dalam belajar matematika.

Sebelum proses pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *broken square*.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran matematika.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
- 4) Membuat soal tes untuk penilaian (post test).

b. Tahapan pelaksanaan

Pada proses pembelajaran Siklus I diadakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang operasi hitung bilangan bulat, pertemuan kedua membahas tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dan pertemuan ketiga membahas tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa seperti : mengatur tempat duduk, berdoa, mengabsen dan memberikan motivasi. Selanjutnya guru melakukan apersepsi. Kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pada proses pembelajaran ini siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok dan mengadakan games (permainan) matematika.<sup>49</sup>

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat. Guru memberikan contoh-contoh soal di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa menjawab soal di papan tulis. Setelah menjelaskan

---

<sup>49</sup> Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 November 2017.

materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru membagi siswa dalam 11 (sebelas) kelompok. Guru menyiapkan media berupa kertas origami yang telah dibentuk seperti jenis-jenis bangun datar (segitiga, bujur sangkar, lingkaran, dan sebagainya). Tiap bentuk bangun datar bertuliskan potongan-potongan soal-soal tentang operasi hitung bilangan bulat. Guru meminta setiap kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang ada di papan tulis dengan cara menyatukan potongan-potongan kertas bentuk bangun datar tersebut dan dicarikan jawabannya secara diskusi kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal latihan di papan tulis diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang diperagakan oleh seorang siswa perwakilan kelompoknya.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pesan kepada siswa agar mengulang pelajaran tadi di rumah bersama orang tuanya, dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan soal-soal

latihan post test, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.<sup>50</sup>

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Guru memberikan contoh-contoh soal di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa menjawab soal di papan tulis. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru meminta setiap kelompok mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang ada di papan tulis, dengan cara sebagaimana pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diperintahkan untuk menyatukan potongan-potongan kertas yang berbentuk bangun datar yang berisikan potongan-potongan soal yang selanjutnya

---

<sup>50</sup> Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 November 2017.

dicarikan jawabannya secara diskusi kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal latihan di papan tulis diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang diperagakan oleh seorang siswa perwakilan kelompoknya.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan post test, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

3) Pertemuan ketiga

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.<sup>51</sup>

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif. Guru memberikan contoh-contoh soal di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa menjawab soal di

---

<sup>51</sup> Siklus I pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 November 2017.



papan tulis. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru kembali meminta setiap kelompok mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif yang ada di papan tulis, dengan cara sebagaimana pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diperintahkan untuk menyatukan potongan-potongan kertas yang berbentuk bangun datar yang berisikan potongan-potongan soal yang selanjutnya dicarikan jawabannya secara diskusi kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal latihan di papan tulis diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang diperagakan oleh seorang siswa perwakilan kelompoknya.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan post test, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

## c. Tahapan pengamatan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *broken square*, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran :

**Tabel 4.5**  
**Lembar Observasi Guru pada Siklus I**

N O	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		
		K	C	B
1.	Guru melakukan persiapan pembelajaran (merapikan siswa dan mengatur tempat duduk)			√
2.	Guru mengabsen siswa			√
3.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			√
4.	Guru memberikan apersepsi		√	
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		√	
6.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>broken square</i>		√	
7.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		√	
8.	Guru menyiapkan media pembelajaran dan membagikannya kepada setiap kelompok		√	
9.	Guru memandu siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>broken square</i>		√	
10.	Setelah pembelajaran selesai, guru menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari		√	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran			√
12.	Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran			√
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			√

Keterangan :

K = Kurang  
 C = Cukup  
 B = Baik

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Siswa pada Siklus I**

N O	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		√		
3	Siswa menyimak penjelasan peta konsep yang telah diberikan oleh guru tentang model pembelajaran <i>broken square</i>			√	
4	Siswa di dalam kelompok bersama-sama mengerjakan soal latihan matematika dengan menyatukan potongan-potongan kertas origami (yang telah dibentuk menjadi jenis-jenis bangun datar) yang berisikan potongan-potongan soal latihan, kemudian setelah disatukan dicari jawabannya			√	
5	Siswa ikut aktif dan bekerja sama dalam kelompok.			√	
6	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.		√		
	Jumlah Skor		6	9	
	Total Skor	15			
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria	Cukup			

Keterangan :

1 = Kurang.  
 2 = Cukup.  
 3 = Baik.  
 4 = Baik sekali.

$$\text{Rata-rata skor} = (6 + 9) : 6 = 2,5$$

$$\text{Persentase skor} = (6 + 9) : 24 \times 100\% = 62,5 \%$$

Selanjutnya, analisis terhadap hasil evaluasi post test pada Siklus I peneliti rangkum sebagai berikut :

Siswa yang tuntas belajar : 30 Siswa

Siswa yang belum tuntas belajar : 13 Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa :

Tuntas :  $P = \frac{30}{43} \times 100\% = 69,77\%$

Belum tuntas :  $P = \frac{13}{43} \times 100\% = 30,23\%$

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I yaitu dengan nilai rata-rata kelas pada pertemuan ke-1 yaitu 61,28; pada pertemuan ke-2 yaitu 65,93; dan pada pertemuan ke-3 yaitu 68,60; dan nilai ketuntasan belajar 69,77% berarti dengan kategori sedang. Sedangkan nilai yang paling rendah adalah 40, dan nilai tertinggi adalah 85. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan yaitu 30 siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan yaitu 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 43 orang.

d. Tahapan refleksi

Di bawah ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan Siklus I dilakukan, yaitu :

- 1) Guru terlihat mulai menguasai kelas selama proses belajar-mengajar, hanya saja guru belum terlihat aktif memandu siswa pada games kelompok dalam proses pembelajaran *broken square*, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.

- 2) Guru belum terlihat aktif melakukan pendekatan dan memberikan bantuan pada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II .
- 3) Sebagian siswa belum terlihat memperhatikan penjelasan guru dan belum merasa senang terhadap proses pembelajaran *broken square*, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.
- 4) Sebagian siswa masih terlihat bingung dengan games kelompok dalam proses pembelajaran *broken square*, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dan belum terlibat sepenuhnya dalam games tersebut, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.
- 5) Sebagian siswa masih terlihat malu-malu untuk bekerja sama menyelesaikan soal latihan dalam proses pembelajaran *broken square*, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.
- 6) Sebagian siswa masih terlihat pasif dan hanya berdiam diri dalam proses pembelajaran *broken square*, hal ini perlu diperbaiki pada Siklus II.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan perbaikan Siklus I, dimana dalam proses pembelajaran Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *broken square* belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti bersama guru (kolaborator) melaksanakan pembelajaran Siklus II. Siklus II dilakukan sebanyak 3 (tiga) pertemuan. Termasuk melaksanakan 3 (tiga) kali evaluasi post test.

a. Tahapan perencanaan

Sebelum proses pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain :

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan model pembelajaran *broken square*.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran matematika.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
- 4) Membuat soal tes untuk penilaian (post test).

b. Tahapan pelaksanaan

Pada proses pembelajaran Siklus II diadakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang operasi hitung bilangan bulat, pertemuan kedua membahas tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dan pertemuan ketiga membahas tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

- 1) Pertemuan pertama
  - a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 November 2017.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat. Guru memberikan contoh-contoh soal di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa menjawab soal di papan tulis. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru meminta setiap kelompok mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi hitung bilangan bulat yang ada di papan tulis, dengan cara sebagaimana pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diperintahkan untuk menyatukan potongan-potongan kertas yang berbentuk bangun datar yang berisikan potongan-potongan soal yang selanjutnya dicarikan jawabannya secara diskusi kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal latihan di papan tulis diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang diperagakan oleh seorang siswa perwakilan kelompoknya.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan

salam. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan post test, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

## 2) Pertemuan kedua

### a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.<sup>53</sup>

### b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Guru memberikan contoh-contoh soal di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa yang bisa menjawab soal di papan tulis. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru kembali meminta setiap kelompok mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang ada di papan tulis, dengan cara sebagaimana pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diperintahkan untuk menyatukan potongan-potongan kertas yang berbentuk bangun datar yang

---

<sup>53</sup> Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 November 2017.



berisikan potongan-potongan soal yang selanjutnya dicarikan jawabannya secara diskusi kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal latihan di papan tulis diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang diperagakan oleh seorang siswa perwakilan kelompoknya.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan post test, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

3) Pertemuan ketiga

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.<sup>54</sup>

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif. Guru memberikan contoh-contoh soal di papan tulis dan memberikan

---

<sup>54</sup> Siklus II pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 November 2017.

kesempatan kepada siswa yang bisa menjawab soal di papan tulis. Setelah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami.

Selanjutnya guru meminta setiap kelompok mengerjakan soal-soal latihan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif yang ada di papan tulis, dengan cara sebagaimana pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diperintahkan untuk menyatukan potongan-potongan kertas yang berbentuk bangun datar yang berisikan potongan-potongan soal yang selanjutnya dicarikan jawabannya secara diskusi kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal latihan di papan tulis diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas yang diperagakan oleh seorang siswa perwakilan kelompoknya.

c) Kegiatan penutup

Setelah proses pembelajaran selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti membantu guru membagikan soal-soal latihan post test, serta memandu siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dengan tertib.

## c. Tahapan pengamatan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran *broken square*, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran :

**Tabel 4.7**  
**Lembar Observasi Guru pada Siklus II**

N O	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		
		K	C	B
1.	Guru melakukan persiapan pembelajaran (merapikan siswa dan mengatur tempat duduk)			√
2.	Guru mengabsen siswa			√
3.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			√
4.	Guru memberikan apersepsi			√
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√
6.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>broken square</i>		√	
7.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		√	
8.	Guru menyiapkan media pembelajaran dan membagikannya kepada setiap kelompok		√	
9.	Guru memandu siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>broken square</i>		√	
10.	Setelah pembelajaran selesai, guru menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari		√	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran			√
12.	Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran			√
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			√

Keterangan :

K = Kurang  
 C = Cukup  
 B = Baik

**Tabel 4.8**  
**Lembar Observasi Siswa pada Siklus II**

N O	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.			√	
3	Siswa menyimak penjelasan peta konsep yang telah diberikan oleh guru tentang model pembelajaran <i>broken square</i>			√	
4	Siswa di dalam kelompok bersama-sama mengerjakan soal latihan matematika dengan menyatukan potongan-potongan kertas origami (yang telah dibentuk menjadi jenis-jenis bangun datar) yang berisikan potongan-potongan soal latihan, kemudian setelah disatukan dicari jawabannya				√
5	Siswa ikut aktif dan bekerja sama dalam kelompok.				√
6	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.			√	
	Jumlah Skor		2	9	8
	Total Skor	19			
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria	Baik			

Keterangan :

1 = Kurang.  
 2 = Cukup.  
 3 = Baik.  
 4 = Baik sekali.

$$\text{Rata-rata skor} = (2 + 9 + 8) : 6 = 3,2$$

$$\text{Persentase skor} = (2 + 9 + 8) : 24 \times 100\% = 79,15\%$$

Sedangkan untuk meneliti motivasi siswa dengan aspek yang diukur yaitu : tanggapan siswa, perhatian siswa, perasaan siswa, semangat siswa, dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *broken square*. Hasil penelitian motivasi siswa pada Siklus I dan Siklus II, dengan rincian di bawah ini :

1) Tanggapan siswa

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Terhadap Tanggapan Siswa**

No	Nama Siswa	Tanggapan/Kurang Tanggap					
		Siklus I			Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1	Adi Ajisanggoro	-	-	-	-	√	√
2	Aditya Fahlevi	√	√	√	√	√	√
3	Ahmad Fauzan Jaya	√	√	√	√	√	√
4	Akbar Harahap	√	√	√	√	√	√
5	Andre Julian Attala	√	√	√	√	√	√
6	Aninda Rahma J.	-	-	-	-	√	√
7	Aziz Fadlulrahman	-	-	-	-	-	-
8	Berto Bimantoro	-	-	-	√	√	√
9	Dania Ashila A.	-	-	-	-	-	-
10	Donny Putra P.	-	-	-	-	√	√
11	Dea Permata N.	√	√	√	√	√	√
12	Dini Andini	√	√	√	√	√	√
13	Ditan Saputra	√	√	√	√	√	√
14	Diyah Pitaloka	-	-	√	√	√	√
15	Dwi Prastyo	√	√	√	√	√	√
16	Farel Alfa Ananta	-	-	-	-	√	√
17	Hafish Muhammad	-	√	√	√	√	√
18	Irza Angelia	√	√	√	√	√	√
19	Julita Enes Sintia	√	√	√	√	√	√
20	Kevi Dwika Olivia	√	√	√	√	√	√
21	M. Abdul Aziz	√	√	√	√	√	√
22	M. AlFahmi K.	-	-	-	√	√	√
23	M. Rifki Albani	-	-	-	-	√	√
24	M. Dika Al Ajri S.	-	√	√	√	√	√
25	Naido Ivan Pratama	-	√	√	√	√	√

26	Naila Arbaa R.	-	-	-	-	√	√
27	Naila Qanita Putri	√	√	√	√	√	√
28	Naschua Sagita M.	√	√	√	√	√	√
29	Nidia Ayu Lestari	√	√	√	√	√	√
30	Novlan M. Fajar	-	-	-	√	√	√
31	Peti Anisa Putri	√	√	√	√	√	√
32	Prasetyo	-	-	-	-	-	-
33	Rafi Okta Afiyra	-	√	√	√	√	√
34	Rafles Orlando	-	-	-	√	√	√
35	Raja Tegar M.S.	√	√	√	√	√	√
36	Redo Agung P.	√	√	√	√	√	√
37	Renita Permatasari	√	√	√	√	√	√
38	Revaldo Jahandika	√	√	√	√	√	√
39	Salsabila	√	√	√	√	√	√
40	Salwa Rabima N.	√	√	√	√	√	√
41	Shelomita Ardy	-	√	√	√	√	√
42	Sinta Mustika Sari	√	√	√	√	√	√
43	Venti Herlanda	-	-	-	-	-	-
Jumlah		23	28	29	33	39	39
Prosentase Keberhasilan		53,49 %	65,17 %	67,44 %	76,74 %	90,70 %	90,70 %
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan :

Prosentase Keberhasilan :

Tanda (√) = Siswa yang menanggapi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tanda (-) = Siswa yang tidak menanggapi

P-1, P-2, P-3 = Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3

0 – 25% = Kurang

25 – 50% = Cukup

50 – 75% = Baik

75 – 100% = Baik Sekali

## 2) Perhatian siswa

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Terhadap Perhatian Siswa**

No	Nama Siswa	Perhatian/Kurang Perhatian					
		Siklus I			Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1	Adi Ajisanggoro	-	-	-	√	√	√
2	Aditya Fahlevi	√	√	√	√	√	√
3	Ahmad Fauzan Jaya	√	√	√	√	√	√
4	Akbar Harahap	√	√	√	√	√	√



Keterangan :

Tanda (√) = Siswa yang memperhatikan  
 Tanda (-) = Siswa yang tidak memperhatikan  
 P-1, P-2, P-3 = Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3  
 0 – 25% = Kurang  
 25 – 50% = Cukup  
 50 – 75% = Baik  
 75 – 100% = Baik Sekali

Prosentase Keberhasilan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## 3) Perasaan siswa

**Tabel 4.11**  
**Hasil Observasi Terhadap Perasaan Siswa**

No	Nama Siswa	Senang/Kurang Senang					
		Siklus I			Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1	Adi Ajisanggoro	-	-	-	-	√	√
2	Aditya Fahlevi	√	√	√	√	√	√
3	Ahmad Fauzan Jaya	√	√	√	√	√	√
4	Akbar Harahap	√	√	√	√	√	√
5	Andre Julian Attala	√	√	√	√	√	√
6	Aninda Rahma J.	√	√	√	√	√	√
7	Aziz Fadlulrahman	-	-	-	-	-	√
8	Berto Bimantoro	-	-	√	√	√	√
9	Dania Ashila A.	-	-	-	-	-	√
10	Donny Putra P.	√	√	√	√	√	√
11	Dea Permata N.	√	√	√	√	√	√
12	Dini Andini	√	√	√	√	√	√
13	Ditan Saputra	√	√	√	√	√	√
14	Diyah Pitaloka	√	√	√	√	√	√
15	Dwi Prastyo	√	√	√	√	√	√
16	Farel Alfa Ananta	-	-	√	√	√	√
17	Hafish Muhammad	√	√	√	√	√	√
18	Irza Angelia	√	√	√	√	√	√
19	Julita Enes Sintia	√	√	√	√	√	√
20	Kevi Dwika Olivia	√	√	√	√	√	√
21	M. Abdul Aziz	√	√	√	√	√	√
22	M. AlFahmi K.	-	-	-	√	√	√
23	M. Rifki Albani	-	-	-	√	√	√
24	M. Dika Al Ajri S.	-	√	√	√	√	√
25	Naido Ivan Pratama	√	√	√	√	√	√
26	Naila Arbaa R.	-	-	-	√	√	√
27	Naila Qanita Putri	√	√	√	√	√	√



28	Naschua Sagita M.	√	√	√	√	√	√
29	Nidia Ayu Lestari	√	√	√	√	√	√
30	Novlan M. Fajar	√	√	√	√	√	√
31	Peti Anisa Putri	√	√	√	√	√	√
32	Prasetyo	-	-	-	-	-	√
33	Rafi Okta Afiyra	-	√	√	√	√	√
34	Rafles Orlando	-	√	√	√	√	√
35	Raja Tegar M.S.	√	√	√	√	√	√
36	Redo Agung P.	√	√	√	√	√	√
37	Renita Permatasari	√	√	√	√	√	√
38	Revaldo Jahandika	√	√	√	√	√	√
39	Salsabila	√	√	√	√	√	√
40	Salwa Rabima N.	√	√	√	√	√	√
41	Shelomita Ardy	√	√	√	√	√	√
42	Sinta Mustika Sari	√	√	√	√	√	√
43	Venti Herlanda	-	-	-	-	√	√
Jumlah		30	33	35	38	40	43
Prosentase Keberhasilan		69,77 %	76,74 %	81,40 %	88,37 %	93,02 %	100 %
Kriteria		Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan :

Prosentase Keberhasilan :

Tanda (√) = Siswa yang menyukai

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tanda (-) = Siswa yang tidak menyukai

P-1, P-2, P-3 = Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3

0 - 25% = Kurang

25 - 50% = Cukup

50 - 75% = Baik

75 - 100% = Baik Sekali

#### 4) Semangat siswa

**Tabel 4.12**  
**Hasil Observasi Terhadap Semangat Siswa**

No	Nama Siswa	Semangat/Kurang Semangat					
		Siklus I			Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1	Adi Ajisanggoro	-	-	-	-	√	√
2	Aditya Fahlevi	√	√	√	√	√	√
3	Ahmad Fauzan Jaya	√	√	√	√	√	√
4	Akbar Harahap	-	-	√	√	√	√
5	Andre Julian Attala	√	√	√	√	√	√
6	Aninda Rahma J.	√	√	√	√	√	√

7	Aziz Fadlulrahman	-	-	-	-	-	√
8	Berto Bimantoro	-	-	-	-	√	√
9	Dania Ashila A.	-	-	-	-	-	√
10	Donny Putra P.	√	√	√	√	√	√
11	Dea Permata N.	√	√	√	√	√	√
12	Dini Andini	√	√	√	√	√	√
13	Ditan Saputra	√	√	√	√	√	√
14	Diyah Pitaloka	√	√	√	√	√	√
15	Dwi Prastyo	-	√	√	√	√	√
16	Farel Alfa Ananta	-	-	√	√	√	√
17	Hafish Muhammad	√	√	√	√	√	√
18	Irza Angelia	√	√	√	√	√	√
19	Julita Enes Sintia	√	√	√	√	√	√
20	Kevi Dwika Olivia	-	√	√	√	√	√
21	M. Abdul Aziz	-	√	√	√	√	√
22	M. AlFahmi K.	-	-	-	√	√	√
23	M. Rifki Albani	-	-	-	-	√	√
24	M. Dika Al Ajri S.	-	-	√	√	√	√
25	Naido Ivan Pratama	-	-	√	√	√	√
26	Naila Arbaa R.	-	-	-	√	√	√
27	Naila Qanita Putri	√	√	√	√	√	√
28	Naschua Sagita M.	√	√	√	√	√	√
29	Nidia Ayu Lestari	√	√	√	√	√	√
30	Novlan M. Fajar	√	√	√	√	√	√
31	Peti Anisa Putri	√	√	√	√	√	√
32	Prasetyo	-	-	-	-	-	√
33	Rafi Okta Afiyra	-	√	√	√	√	√
34	Rafles Orlando	-	-	-	-	√	√
35	Raja Tegar M.S.	√	√	√	√	√	√
36	Redo Agung P.	√	√	√	√	√	√
37	Renita Permatasari	√	√	√	√	√	√
38	Revaldo Jahandika	√	√	√	√	√	√
39	Salsabila	√	√	√	√	√	√
40	Salwa Rabima N.	-	-	√	√	√	√
41	Shelomita Ardy	√	√	√	√	√	√
42	Sinta Mustika Sari	-	√	√	√	√	√
43	Venti Herlanda	-	-	-	-	√	√
Jumlah		23	28	33	35	40	43
Prosentase Keberhasilan		53,49 %	65,12 %	76,74 %	81,40 %	93,02 %	100 %
Kriteria		Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan :

Tanda (√) = Siswa yang semangat  
 Tanda (-) = Siswa yang tidak semangat  
 P-1, P-2, P-3 = Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3  
 0 – 25% = Kurang  
 25 – 50% = Cukup  
 50 – 75% = Baik  
 75 – 100% = Baik Sekali

Prosentase Keberhasilan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## 5) Tanggung jawab siswa

**Tabel 4.13**  
**Hasil Observasi Terhadap Tanggung Jawab Siswa**

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab/Kurang Tanggung Jawab					
		Siklus I			Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1	Adi Ajisanggoro	-	-	-	-	√	√
2	Aditya Fahlevi	√	√	√	√	√	√
3	Ahmad Fauzan Jaya	√	√	√	√	√	√
4	Akbar Harahap	√	√	√	√	√	√
5	Andre Julian Attala	√	√	√	√	√	√
6	Aninda Rahma J.	-	-	-	-	√	√
7	Aziz Fadlulrahman	-	-	-	-	-	-
8	Berto Bimantoro	-	-	-	√	√	√
9	Dania Ashila A.	-	-	-	-	-	-
10	Donny Putra P.	-	-	-	-	√	√
11	Dea Permata N.	√	√	√	√	√	√
12	Dini Andini	√	√	√	√	√	√
13	Ditan Saputra	√	√	√	√	√	√
14	Diyah Pitaloka	-	-	√	√	√	√
15	Dwi Prastyo	√	√	√	√	√	√
16	Farel Alfa Ananta	-	-	-	-	√	√
17	Hafish Muhammad	-	√	√	√	√	√
18	Irza Angelia	√	√	√	√	√	√
19	Julita Enes Sintia	√	√	√	√	√	√
20	Kevi Dwika Olivia	√	√	√	√	√	√
21	M. Abdul Aziz	√	√	√	√	√	√
22	M. AlFahmi K.	-	-	-	√	√	√
23	M. Rifki Albani	-	-	-	√	√	√
24	M. Dika Al Ajri S.	-	√	√	√	√	√
25	Naido Ivan Pratama	-	√	√	√	√	√
26	Naila Arbaa R.	-	-	-	-	√	√
27	Naila Qanita Putri	√	√	√	√	√	√

28	Naschua Sagita M.	√	√	√	√	√	√
29	Nidia Ayu Lestari	√	√	√	√	√	√
30	Novlan M. Fajar	-	-	-	√	√	√
31	Peti Anisa Putri	√	√	√	√	√	√
32	Prasetyo	-	-	-	-	-	-
33	Rafi Okta Afiyra	-	-	√	√	√	√
34	Rafles Orlando	-	-	-	√	√	√
35	Raja Tegar M.S.	√	√	√	√	√	√
36	Redo Agung P.	√	√	√	√	√	√
37	Renita Permatasari	√	√	√	√	√	√
38	Revaldo Jahandika	√	√	√	√	√	√
39	Salsabila	√	√	√	√	√	√
40	Salwa Rabima N.	√	√	√	√	√	√
41	Shelomita Ardy	-	√	√	√	√	√
42	Sinta Mustika Sari	-	-	√	√	√	√
43	Venti Herlanda	-	-	-	-	-	-
Jumlah		22	26	29	34	39	39
Prosentase Keberhasilan		51,16 %	60,47 %	67,44 %	79,07 %	90,70 %	90,70 %
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan :Prosentase Keberhasilan :

Tanda (√) = Siswa yang bertanggung jawab

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tanda (-) = Siswa yang tidak bertanggung jawab

P-1, P-2, P-3 = Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3

0 - 25% = Kurang

25 - 50% = Cukup

50 - 75% = Baik

75 - 100% = Baik Sekali

Selanjutnya, analisis terhadap hasil evaluasi post test pada

Siklus II, peneliti rangkum sebagai berikut :

Siswa yang tuntas belajar : 30 Siswa

Siswa yang belum tuntas belajar : 13 Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa :Tuntas :  $P = \frac{30}{43} \times 100\% = 69,77\%$ Belum tuntas :  $P = \frac{13}{43} \times 100\% = 30,23\%$

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus II yaitu dengan nilai rata-rata kelas pada pertemuan ke-1 yaitu 73,26; pada pertemuan ke-2 yaitu 77,33; dan pada pertemuan ke-3 yaitu 82,33; dan nilai ketuntasan belajar 90,70% berarti dengan kategori tinggi. Sedangkan nilai yang paling rendah adalah 50, dan nilai tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan yaitu 39 siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan yaitu 4 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 43 orang.

d. Tahapan refleksi

Di bawah ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama tindakan Siklus II dilakukan, yaitu :

- 1) Guru terlihat menguasai kelas dikarenakan para siswa terlihat semangat selama proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Guru terlihat aktif melakukan pendekatan dan memberikan bantuan pada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.
- 3) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran *broken square* sangat tinggi, para siswa terlihat memperhatikan dan merasa senang terhadap proses pembelajaran.
- 4) Siswa terlihat antusias dalam games kelompok pada pembelajaran *broken square*, hal ini dikarenakan siswa telah terlibat sepenuhnya dalam games tersebut.

- 5) Siswa terlihat aktif bekerja sama dalam menyelesaikan soal latihan pada pembelajaran *broken square*.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran *broken square* di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat. Dalam penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan dengan masing-masing 3 jam pelajaran dengan jumlah siswa yaitu 43 orang. Setiap Siklus dilaksanakan 4 (empat) tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Penerapan model pembelajaran *broken square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha.

Dalam pelaksanaannya, selama proses pembelajaran guru membentuk kelas ke dalam 11 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang siswa, anggota kelompok ditentukan secara acak. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara bekerja sama. Guru meminta seorang

siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran. Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya.

Dari hal tersebut akibatnya semua siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui dan memahami apa yang dipelajari, dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta memotivasi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Selain itu, meningkatnya aktifitas belajar siswa pada pelajaran matematika dapat terlihat dari hasil observasi aktifitas belajar siswa, sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Persentase Analisis Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Tindakan</b>	<b>Nilai Rata-rata Skor Siswa</b>	<b>Persentase Skor Siswa</b>
Siklus I	2,5	62,5 %
Siklus II	3,2	79,2 %

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *broken square* dalam proses pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada Siklus II. Peningkatan aktivitas siswa tersebut menyebabkan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada Siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I dapat tertutupi dan diperbaiki pada Siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada Siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam proses diskusi dan kerja kelompok, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa, sehingga membuat proses berpikir siswa lebih optimal serta menumbuhkan motivasi siswa karena merasa senang dan mengalami sendiri belajar-mengajar dengan teman-teman sebayanya. Peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika peneliti ukur dalam 5 (lima) aspek yaitu aspek tanggapan, perhatian, perasaan, semangat, dan tanggung jawab, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Pengukuran Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

No	Aspek Motivasi yang Diukur	Standar Keberhasilan					
		Siklus I			Siklus II		
		P-1	P-2	P-3	P-1	P-2	P-3
1.	Tanggapan	53,49 %	65,17 %	67,44 %	76,74 %	<b>90,70</b> %	90,70 %



2.	Perhatian	76,74 %	<b>86,05</b> %	90,70 %	95,35 %	100 %	100 %
3.	Perasaan (Senang)	69,77 %	76,74 %	81,40 %	<b>88,37</b> %	93,02 %	100 %
4.	Semangat	53,49 %	65,12 %	76,74 %	81,40 %	<b>93,02</b> %	100 %
5.	Tanggung jawab	51,16 %	60,47 %	67,44 %	79,07 %	<b>90,70</b> %	90,70 %

Berdasarkan data pada tabel di atas terjadi peningkatan hasil prosentase motivasi belajar siswa baik pada Siklus I dan Siklus II hingga 100 %. Prosentase peningkatan motivasi belajar siswa setiap aspeknya peneliti targetkan yaitu 80 %, sedangkan peningkatan tanggapan siswa 90,70 %, peningkatan perhatian siswa 100 %, peningkatan perasaan siswa 100 %, peningkatan semangat siswa 100 %, dan peningkatan tanggung jawab siswa 90,70 %. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat dari peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *broken square* pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa yaitu 43 orang, sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Data Nilai Rata-rata dan Prosentase Tuntas Belajar**  
**Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Tindakan	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Tuntas Belajar	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Tuntas Belajar	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Tuntas Belajar
Siklus I	61,28	69,77 %	65,93	69,77 %	68,60	69,77 %
Siklus II	73,26	90,70 %	77,33	90,70 %	82,33	90,70 %

Peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan pendapat dan pada saat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut, siswa perlahan-lahan mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya dan mulai berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Peningkatan skor individual siswa diduga dapat menumbuhkan hasrat dan kemauan belajar siswa, hal tersebut merupakan suatu dorongan atau penggerak yang mengarahkan tingkah laku siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan ke arah tujuan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dan manfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktifitas belajar matematika siswa diikuti pula dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa pada saat diskusi kelompok, siswa terlihat aktif dan ikut berperan kerja, berdiskusi, dan saling membantu temannya dalam menyelesaikan masalah atau tugas kelompok yang diberikan guru. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada Siklus II, karena pada siklus tersebut motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian. Jadi dapat peneliti simpulkan penelitian ini dianggap tuntas. Sehingga peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *broken square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada

pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan yaitu : penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan model pembelajaran *broken square* pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat terbukti telah meningkatkan motivasi belajar siswa, hal tersebut terlihat dari peningkatan prosentase motivasi belajar siswa, yaitu pada Siklus I prosentase motivasi belajar siswa yaitu : tanggapan siswa 67,44 %, perhatian siswa 90,70 %, perasaan siswa 81,40 %, semangat siswa 76,74 %, dan tanggung jawab siswa 67,44 %. Kemudian pada Siklus II prosentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi yaitu : tanggapan siswa 90,70 %, perhatian siswa 100 %, perasaan siswa 100 %, semangat siswa 100 %, dan tanggung jawab siswa 90,70 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *broken square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

Penerapan model pembelajaran *broken square* pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu, yaitu bahwa dalam proses pembelajaran para siswa dalam satu kelompok bersama-sama mengerjakan soal latihan matematika dengan menyatukan potongan-potongan kertas origami (yang telah dibentuk menjadi

jenis-jenis bangun datar seperti lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan sebagainya) yang telah berisikan potongan-potongan soal latihan tentang operasi hitung bilangan bulat untuk kemudian disatukan menjadi soal latihan yang utuh, setelah itu dicari jawabannya. Setelah tugas kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya masing-masing di depan kelas. Dengan situasi pembelajaran yang melibatkan semua siswa untuk aktif belajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran-saran, sebagai berikut :

### **1. Kepala Sekolah**

Dukungan dari Kepala Sekolah baik berupa dukungan materil dan non materil sangat membantu untuk keberhasilan guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, seperti menyediakan suasana kelas yang kondusif dengan terpenuhinya sarana dan prasarana serta media belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

### **2. Guru**

Guru hendaknya terus mengembangkan jenis metode lain yang bermuatan permainan yang edukatif dan menyenangkan dalam proses

pembelajaran matematika. Dengan mengenalkan siswa terhadap metode dan teknik-teknik permainan dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### 3. Siswa

Penggunaan metode-metode pembelajaran yang bermuatan permainan yang edukatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika, dapat membuat siswa lebih antusias dan tertarik, sehingga bisa mengatasi rasa bosan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini dianggap pelajaran sulit. Penggunaan metode pembelajaran seperti ini hendaknya tetap dipertahankan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta : Beranda Publisng, 2007.
- Ahmadi, Abu, & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widia, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dokumen 1 Kurikulum SD Negeri 16 Kota Bengkulu : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kholid, Idam, *Eksperimentasi Metode Permainan Edukatif Tipe Game Broken Square dalam Pembelajaran Qira'ah Kelas X MAN Popongan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kusumah, Wijaya, & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Indeks, 2010.

- Kusumawinata, I Made, *Pemanfaatan Media Permainan Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD*”, Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2006.
- Sam’s, Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009.



L

A

M

P

I

R

A

N

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 16 Kota Bengkulu  
Kelas/Semester : V / 1  
Mata Pelajaran : Matematika  
Alokasi Waktu : 1 x 30 menit (Pertemuan Pre Test)

### A. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

### B. Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
2. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
3. Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
2. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
3. Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
4. Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

Kerjasama ( *Cooperation* )

Toleransi ( *Tolerance* )

Percaya diri ( *Confidence* )

Keberanian ( *Bravery* )

#### **E. Materi Pokok**

1. Operasi hitung bilangan bulat.
2. Membaca dan menulis bilangan bulat.
3. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
4. Operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.
5. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, latihan, pemberian tugas.

#### **G. Alat dan Sumber Belajar**

1. Buku panduan Matematika kelas V SD.
2. Buku sumber lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdo'a dan mengabsen (mengkondisikan anak).
- Memberikan apersepsi.

##### **Kegiatan Inti**

###### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Memberi penjelasan tentang operasi hitung bilangan bulat.
- ☞ Memberi penjelasan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- ☞ Memberi penjelasan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan latihan untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ Memberi soal latihan untuk pre test.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

**Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Mengoreksi jawaban siswa.
- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

**I. Penilaian**

1. Penilaian Proses

NO	NAMA	AKTIVITAS		
		Keaktifan	Keberanian	Ketelitian
1.				
2.				
3.				

Keterangan : Rentang nilai 0 – 100

A = Baik Sekali (80 – 100)

B = Baik (70 – 79)

C = Cukup (60 – 69)

D = Kurang (< 60)

2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.  2. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.  3. Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.  4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.	Tes tertulis	Isian dan pilihan ganda	

Guru Matematika Kelas V

Bengkulu, ..... November 2017  
Peneliti

**Hanna Yusnita, S.Pd**  
NIP. 19820505200812008

**Nur Halimah Mazidah**  
NIM : 1416243413

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu

**Titien Komaryanti, S.Pd, MM**  
NIP. 196703271986042001

## SOAL EVALUASI PRE TEST

Nama : .....  
Kelas : .....  
Hari/Tanggal : .....

### A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1.  $-4 + 5 = \dots\dots\dots$
2.  $3 + (-7) = \dots\dots\dots$
3.  $-2 + (-5) = \dots\dots\dots$
4.  $4 + (-6) = \dots\dots\dots$
5.  $-6 + 8 = \dots\dots\dots$
6.  $48 + (-25) = \dots\dots\dots$
7.  $-98 + 25 = \dots\dots\dots$
8.  $51 + 198 = \dots\dots\dots$
9.  $-51 + (-31) = \dots\dots\dots$
10.  $-52 + (-48) = \dots\dots\dots$

### B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Seorang pedagang mempunyai 875 kg terigu yang dimasukan ke dalam 5 karung terigu. Jika setiap karung berisi terigu yang sama beratnya, berapa kg berat terigu pada setiap karung ?
2. Untuk membantu korban bencana alam, panitia akan membagikan 3.375 kg beras kepada 45 kepala keluarga. Berapa kilogram-kah setiap kepala keluarga menerima beras ?
3. 14.190 kapur tulis akan dimasukan ke dalam 55 kotak. Jika setiap kotak berisi kapur yang sama, berapa jumlah kapur tulis pada setiap kotaknya ?

4. Di koperasi terdapat 2.688 kg bibit jagung. Bibit jagung tersebut akan dibagikan sama rata pada 64 kelompok tani. Berapa kg bibit jagung yang akan diterima setiap kelompok tani ?
  
5. Nina menabung di sekolah setiap hari sama banyak. Dalam waktu 65 hari jumlah uang tabungan Nina 162.500 rupiah. Berapa rupiahkah Nina menabung setiap hari ?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Kelas/Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (3 Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
2. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
3. Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
2. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
3. Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
4. Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )



Kerjasama ( *Cooperation* )

Toleransi ( *Tolerance* )

Percaya diri ( *Confidence* )

Keberanian ( *Bravery* )

## **E. Materi Pokok**

1. Pertemuan ke-1 =
  - a. Operasi hitung bilangan bulat.
  - b. Membaca dan menulis bilangan bulat.
2. Pertemuan ke-2 =
  - a. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
  - b. Operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.
  - c. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.
3. Pertemuan ke-3 =
  - a. Operasi hitung bilangan bulat.
  - b. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
  - c. Operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

## **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, games, tanya jawab, latihan, pemberian tugas.

## **G. Alat dan Sumber Belajar**

1. Kertas origami yang berbentuk lingkaran, persegi panjang, segitiga, dan lainnya.
2. Buku panduan Matematika kelas V SD.
3. Buku sumber lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama ( 1 x 30 menit )**

#### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdo'a dan mengabsen (mengkondisikan anak) dan memberikan apersepsi.

### **Kegiatan Inti**

#### ▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat.
- ☞ Memandu siswa untuk membaca dan menulis bilangan bulat.

#### ▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam metode *broken square* melalui *games* untuk memunculkan gagasan baru;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dengan melakukan *games* kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

#### ▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar diadakan test akhir pelajaran (post-test) dengan test tertulis.
- Mengoreksi jawaban siswa.
- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

## **Pertemuan Kedua ( 1 x 30 menit )**

### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdo'a dan mengabsen (mengkondisikan anak) dan memberikan apersepsi.

### **Kegiatan Inti**

#### ▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Menjelaskan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- ☞ Menjelaskan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.
- ☞ Memandu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.

#### ▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam metode *broken square* melalui *games* untuk memunculkan gagasan baru;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui *games* kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

#### ▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar diadakan test akhir pelajaran (post-test) dengan tertulis.
- Mengoreksi jawaban siswa.

- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

### **Pertemuan Ketiga ( 1 x 30 menit )**

#### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdoa dan mengabsen (mengkondisikan anak) dan memberikan apersepsi.

#### **Kegiatan Inti**

##### ▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat.
- ☞ Menjelaskan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- ☞ Menjelaskan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

##### ▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam metode *broken square* melalui *games* untuk memunculkan gagasan baru;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui *games* kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

##### ▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar diadakan test akhir pelajaran (post-test) dengan tertulis.
- Mengoreksi jawaban siswa.
- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

### I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

#### 1. Penilaian Proses

NO	NAMA	AKTIVITAS		
		Keaktifan	Keberanian	Ketelitian
1.				
2.				
3.				

Keterangan : Rentang nilai 0 – 100

A = Baik Sekali (80 – 100)

B = Baik (70 – 79)

C = Cukup (60 – 69)

D = Kurang (< 60)

#### 2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.  2. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.	Tes tertulis	Isian dan pilihan ganda	

3. Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.			
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.			

Guru Matematika Kelas V

Bengkulu, ..... November 2017  
Peneliti

**Hanna Yusnita, S.Pd**  
NIP. 19820505200812008

**Nur Halimah Mazidah**  
NIM : 1416243413

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu

**Titien Komaryanti, S.Pd, MM**  
NIP. 196703271986042001

**SOAL EVALUASI SIKLUS I**  
**(Pertemuan Pertama)**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1.  $-3 + 7 = \dots\dots\dots$
2.  $8 + -10 = \dots\dots\dots$
3.  $-20 + (-10) = \dots\dots\dots$
4.  $12 + (-15) = \dots\dots\dots$
5.  $9 + (-25) = \dots\dots\dots$
6.  $-30 + 25 = \dots\dots\dots$
7.  $-15 + 27 = \dots\dots\dots$
8.  $40 + (-10) = \dots\dots\dots$
9.  $-25 + (-15) = \dots\dots\dots$
10.  $-30 + 30 = \dots\dots\dots$

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Sebuah pabrik pakaian menghasilkan 28.500 potong pakaian dalam 75 hari. Hitunglah berapa potong pakaian yang dihasilkan setiap harinya !
  
2. Sebanyak 48 murid kelas V mengumpulkan uang sama besar. Banyak uang yang terkumpul adalah 84.000 rupiah. Berapa rupiah yang dikumpulkan setiap murid ?
  
3. Kepala sekolah akan membagikan 1.500 buku kepada 125 murid. Setiap murid akan mendapat buku dengan jumlah yang sama. berapa buku yang diterima setiap murid ?

4. Di terminal bus terdapat 3.072 penumpang. Bus yang tersedia 48 buah. Tiap bus mengangkut penumpang sama banyak. Berapa penumpang yang harus diangkut setiap bus ?
  
5. Pak Dono adalah pedagang jeruk bali. Dalam waktu 45 hari Pak Dono dapat menjual 5.760 jeruk bali. Berapa buah jeruk bali yang terjual setiap harinya ?



**SOAL EVALUASI SIKLUS I**  
**(Pertemuan Kedua)**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1.  $-4 + 9 = \dots\dots$
2.  $-5 + 3 = \dots\dots$
3.  $7 + (-2) = \dots\dots$
4.  $6 + (-6) = \dots\dots$
5.  $-3 + (-5) = \dots\dots$
6.  $-129 + 250 = \dots\dots$
7.  $-239 + (-153) = \dots\dots$
8.  $840 + (-211) = \dots\dots$
9.  $2.185 + 1.348 = \dots\dots$
10.  $-838 + 2.712 = \dots\dots$

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Seorang pedagang buah-buahan memesan 225 kg jeruk. Jeruk tersebut akan dimasukkan ke dalam 4 keranjang sama banyak. Berapa kg jeruk dalam setiap keranjang dan berapa sisanya ?
  
2. Di gudang terdapat 358 karung beras yang akan dibagikan secara merata kepada 7 koperasi. Berapa karung beras yang diterima masing-masing koperasi dan berapa karung sisanya ?

3. Pedagang mempunyai 356 kg minyak kelapa. Minyak kelapa tersebut dimasukan ke dalam 9 kaleng. Berapa kg minyak kelapa dalam setiap kaleng dan berapa kg sisanya ?
4. Petani memetik 586 jagung yang dimasukan ke dalam 6 karung yang sama besar. Berapa isi tiap-tiap karung dan berapa buah jagung sisanya ?
5. Pembina pramuka mempunyai 765 permen. Permen itu akan dibagikan ke 54 anggota pramuka. Berapa permen yang didapat masing-masing anggota dan berapa sisanya ?

**SOAL EVALUASI SIKLUS I**  
**(Pertemuan Ketiga)**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1.  $48 + (-25) = \dots\dots$
2.  $-98 + 25 = \dots\dots$
3.  $51 + 198 = \dots\dots$
4.  $-51 + (-31) = \dots\dots$
5.  $-52 + (-48) = \dots\dots$
6.  $481 + 288 + (-495) = \dots\dots$
7.  $-537 + 463 + (-948) = \dots\dots$
8.  $815 + (-547) + \dots\dots = 600$
9.  $921 + \dots\dots + 112 = 750$
10.  $\dots\dots + (-235) + 670 = 825$

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Di ketahui suhu udara di sebuah ruangan adalah 6 derajat di bawah nol. Suhu udara di ruangan tersebut naik 4 derajat C setiap jam. Berapa derajat suhu di ruangan tersebut setelah 5,5 jam ?
  
2. Suhu udara di kota Timika pada siang hari adalah 18 derajat C. Semakin sore, suhu udara turun 4 derajat C setiap setengah jam. Berapa derajat suhu udara tersebut 4 jam kemudian ?

3. Seekor siput berada di dasar sumur kering sedalam 6 m. Setiap hari, siput tersebut bergerak naik sejauh 120 cm. Akan tetapi, tergelincir turun sejauh 50 cm. Setelah berapa hari siput dapat naik ke permukaan sumur ?
  
4. Dalam sebuah ujian, ditetapkan setiap jawaban benar diberi nilai 4. Setiap jawaban yang salah diberi nilai -1. Jika tidak di jawab diberi nilai 0. Dari 50 soal, Ani dapat mengerjakan 40 soal. Adapun 10 soal lainnya tidak dikerjakan. Setelah diperiksa, jawaban Ani yang benar ada 25 soal. Berapakah nilai yang diperoleh Ani ?
  
5. Andra memiliki 6 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 10 kelereng. Saat bermain, ia kalah 25 kelereng. Jika sisa kelereng Andra ditempatkan ke dalam 7 kantong sama banyak, banyak kelereng di setiap kantong adalah .....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Kelas/Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 3 x 30 menit (3 Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
2. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
3. Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.
2. Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.
3. Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.
4. Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

Kerjasama ( *Cooperation* )

Toleransi ( *Tolerance* )

Percaya diri ( *Confidence* )

Keberanian ( *Bravery* )

## **E. Materi Pokok**

1. Pertemuan ke-1 =
  - a. Operasi hitung bilangan bulat.
  - b. Membaca dan menulis bilangan bulat.
2. Pertemuan ke-2 =
  - a. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
  - b. Operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.
  - c. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.
3. Pertemuan ke-3 =
  - a. Operasi hitung bilangan bulat.
  - b. Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
  - c. Operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

## **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, games, tanya jawab, latihan, pemberian tugas.

## **G. Alat dan Sumber Belajar**

1. Kertas origami yang berbentuk lingkaran, persegi panjang, segitiga, dan lainnya.
2. Buku panduan Matematika kelas V SD.
3. Buku sumber lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan Pertama ( 1 x 30 menit )**

#### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdo'a dan mengabsen (mengkondisikan anak) dan memberikan apersepsi.

### **Kegiatan Inti**

#### ▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat.
- ☞ Memandu siswa untuk membaca dan menulis bilangan bulat.

#### ▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam metode *broken square* melalui *games* untuk memunculkan gagasan baru;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif dengan melakukan *games* kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

#### ▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar diadakan test akhir pelajaran (post-test) dengan test tertulis.
- Mengoreksi jawaban siswa.
- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

## **Pertemuan Kedua ( 1 x 30 menit )**

### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdo'a dan mengabsen (mengkondisikan anak) dan memberikan apersepsi.

### **Kegiatan Inti**

#### ▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Menjelaskan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- ☞ Menjelaskan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.
- ☞ Memandu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.

#### ▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam metode *broken square* melalui *games* untuk memunculkan gagasan baru;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui *games* kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

#### ▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar diadakan test akhir pelajaran (post-test) dengan tertulis.
- Mengoreksi jawaban siswa.



- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

### **Pertemuan Ketiga ( 1 x 30 menit )**

#### **Kegiatan Awal**

Apersepsi/Motivasi :

- Merapikan siswa, mengatur tempat duduk, berdoa dan mengabsen (mengkondisikan anak) dan memberikan apersepsi.

#### **Kegiatan Inti**

##### ▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ☞ Menjelaskan materi tentang operasi hitung bilangan bulat.
- ☞ Menjelaskan tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- ☞ Menjelaskan tentang operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat positif.

##### ▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam metode *broken square* melalui *games* untuk memunculkan gagasan baru;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui *games* kelompok;
- ☞ Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar;
- ☞ Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

##### ▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

## Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar diadakan test akhir pelajaran (post-test) dengan tertulis.
- Mengoreksi jawaban siswa.
- Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Siswa berdoa dan memberi salam.

## I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

### 1. Penilaian Proses

NO	NAMA	AKTIVITAS		
		Keaktifan	Keberanian	Ketelitian
1.				
2.				
3.				

Keterangan : Rentang nilai 0 – 100

A = Baik Sekali (80 – 100)

B = Baik (70 – 79)

C = Cukup (60 – 69)

D = Kurang (< 60)

### 2. Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka.	Tes tertulis	Isian dan pilihan ganda	
2. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat.			

3. Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat.			
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat.			

Guru Matematika Kelas V

Bengkulu, ..... November 2017  
Peneliti

**Hanna Yusnita, S.Pd**  
NIP. 19820505200812008

**Nur Halimah Mazidah**  
NIM : 1416243413

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu

**Titien Komaryanti, S.Pd, MM**  
NIP. 196703271986042001

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**  
**(Pertemuan Pertama)**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1.  $-3 + 7 = \dots\dots\dots$
2.  $8 + -10 = \dots\dots\dots$
3.  $-20 + (-10) = \dots\dots\dots$
4.  $12 + (-15) = \dots\dots\dots$
5.  $9 + (-25) = \dots\dots\dots$
6.  $-129 + 250 = \dots\dots\dots$
7.  $-239 + (-153) = \dots\dots\dots$
8.  $840 + (-211) = \dots\dots\dots$
9.  $2.185 + 1.348 = \dots\dots\dots$
10.  $-838 + 2.712 = \dots\dots\dots$

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Petani memetik 586 jagung yang dimasukan ke dalam 6 karung yang sama besar. Berapa isi tiap-tiap karung dan berapa buah jagung sisanya ?
  
2. Pembina pramuka mempunyai 765 permen. Permen itu akan dibagikan ke 54 anggota pramuka. Berapa permen yang didapat masing-masing anggota dan berapa sisanya ?
  
3. Suhu udara di kota Timika pada siang hari adalah 18Image C. Semakin sore, suhu udara turun 4Image C setiap setengah jam. Berapa derajat suhu udara tersebut 4 jam kemudian ?

4. Kepala sekolah akan membagikan 1.500 buku kepada 125 murid. Setiap murid akan mendapat buku dengan jumlah yang sama. berapa buku yang diterima setiap murid ?
  
5. Pak Dono adalah pedagang jeruk bali. Dalam waktu 45 hari Pak Dono dapat menjual 5.760 jeruk bali. Berapa buah jeruk bali yang terjual setiap harinya ?

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**  
**(Pertemuan Kedua)**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1.  $-4 + 9 = \dots\dots$
2.  $-5 + 3 = \dots\dots$
3.  $7 + (-2) = \dots\dots$
4.  $40 + (-10) = \dots\dots$
5.  $-25 + (-15) = \dots\dots$
6.  $-30 + 30 = \dots\dots$
7.  $-51 + (-31) = \dots\dots$
8.  $-52 + (-48) = \dots\dots$
9.  $481 + 288 + (-495) = \dots\dots$
10.  $-537 + 463 + (-948) = \dots\dots$

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Dalam sebuah ujian, ditetapkan setiap jawaban benar diberi nilai 4. Setiap jawaban yang salah diberi nilai -1. Jika tidak di jawab diberi nilai 0. Dari 50 soal, Ani dapat mengerjakan 40 soal. Adapun 10 soal lainnya tidak dikerjakan. Setelah diperiksa, jawaban Ani yang benar ada 25 soal. Berapakah nilai yang diperoleh Ani ?
  
2. Andra memiliki 6 kantong kelereng. Setiap kantong berisi 10 kelereng. Saat bermain, ia kalah 25 kelereng. Jika sisa kelereng Andra ditempatkan ke dalam 7 kantong sama banyak, banyak kelereng di setiap kantong adalah .....

3. Di terminal bus terdapat 3.072 penumpang. Bus yang tersedia 48 buah. Tiap bus mengangkut penumpang sama banyak. Berapa penumpang yang harus diangkut setiap bus ?
  
4. Sebuah pabrik pakaian menghasilkan 28.500 potong pakaian dalam 75 hari. Hitunglah berapa potong pakaian yang dihasilkan setiap harinya !
  
5. Sebanyak 48 murid kelas V mengumpulkan uang sama besar. Banyak uang yang terkumpul adalah 84.000 rupiah. Berapa rupiah yang dikumpulkan setiap murid ?

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**  
**(Pertemuan Ketiga)**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/Tanggal : .....

**A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1.  $6 + (-6) = \dots\dots\dots$
2.  $-3 + (-5) = \dots\dots\dots$
3.  $-30 + 25 = \dots\dots\dots$
4.  $-15 + 27 = \dots\dots\dots$
5.  $48 + (-25) = \dots\dots\dots$
6.  $-98 + 25 = \dots\dots\dots$
7.  $51 + 198 = \dots\dots\dots$
8.  $815 + (-547) + \dots\dots\dots = 600$
9.  $921 + \dots\dots\dots + 112 = 750$
10.  $\dots\dots\dots + (-235) + 670 = 825$

**B. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Di ketahui suhu udara di sebuah ruangan adalah 6 derajat di bawah nol. Suhu udara di ruangan tersebut naik Image C setiap jam. Berapa derajat suhu di ruangan tersebut setelah 5,5 jam ?
  
2. Seekor siput berada di dasar sumur kering sedalam 6 m. Setiap hari, siput tersebut bergerak naik sejauh 120 cm. Akan tetapi, tergelincir turun sejauh 50 cm. Setelah barapa hari siput dapat naik ke permukaan sumur ?



3. Seorang pedagang buah-buahan memesan 225 kg jeruk. Jeruk tersebut akan dimasukkan ke dalam 4 keranjang sama banyak. Berapa kg jeruk dalam setiap keranjang dan berapa sisanya ?
  
4. Di gudang terdapat 358 karung beras yang akan dibagikan secara merata kepada 7 koperasi. Berapa karung beras yang diterima masing-masing koperasi dan berapa karung sisanya ?
  
5. Pedagang mempunyai 356 kg minyak kelapa. Minyak kelapa tersebut dimasukkan ke dalam 9 kaleng. Berapa kg minyak kelapa dalam setiap kaleng dan berapa kg sisanya ?

**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**SIKLUS I**

Pengamat : Nur Halimah Mazidah

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		
		K	C	B
1.	Guru melakukan persiapan pembelajaran (merapikan siswa dan mengatur tempat duduk)			
2.	Guru mengabsen siswa			
3.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			
4.	Guru memberikan apersepsi			
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
6.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>broken square</i>			
7.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok			
8.	Guru menyiapkan media pembelajaran dan membagikannya kepada setiap kelompok			
9.	Guru memandu siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>broken square</i>			
10.	Setelah pembelajaran selesai, guru menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran			
12.	Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran			
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			

**Keterangan :**

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

**LEMBAR OBSERVASI GURU**  
**SIKLUS II**

Pengamat : Nur Halimah Mazidah

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		
		K	C	B
1.	Guru melakukan persiapan pembelajaran (merapikan siswa dan mengatur tempat duduk)			
2.	Guru mengabsen siswa			
3.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa			
4.	Guru memberikan apersepsi			
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
6.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>broken square</i>			
7.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok			
8.	Guru menyiapkan media pembelajaran dan membagikannya kepada setiap kelompok			
9.	Guru memandu siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>broken square</i>			
10.	Setelah pembelajaran selesai, guru menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi pelajaran			
12.	Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran			
13.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			

**Keterangan :**

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

**LEMBAR OBSERVASI SISWA  
SIKLUS I**

Pengamat : Nur Halimah Mazidah

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.				
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa menyimak penjelasan peta konsep yang telah diberikan oleh guru tentang model pembelajaran <i>broken square</i>				
4	Siswa di dalam kelompok bersama-sama mengerjakan soal latihan matematika dengan menyatukan potongan-potongan kertas origami (yang telah dibentuk menjadi jenis-jenis bangun datar) yang berisikan potongan-potongan soal latihan, kemudian setelah disatukan dicari jawabannya				
5	Siswa ikut aktif dan bekerja sama dalam kelompok.				
6	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.				
	Jumlah Skor				
	Total Skor				
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria				

Keterangan :

1 = Kurang.

2 = Cukup.

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Rata-rata skor = ( + ) : 6 =

Persentase skor = ( + ) : 24 x 100% = %

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**  
**SIKLUS II**

Pengamat : Nur Halimah Mazidah

NO	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.				
2	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa menyimak penjelasan peta konsep yang telah diberikan oleh guru tentang model pembelajaran <i>broken square</i>				
4	Siswa di dalam kelompok bersama-sama mengerjakan soal latihan matematika dengan menyatukan potongan-potongan kertas origami (yang telah dibentuk menjadi jenis-jenis bangun datar) yang berisikan potongan-potongan soal latihan, kemudian setelah disatukan dicari jawabannya				
5	Siswa ikut aktif dan bekerja sama dalam kelompok.				
6	Siswa berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.				
	Jumlah Skor				
	Total Skor				
	Skor Maksimal	24			
	Kriteria				

Keterangan :

1 = Kurang.

2 = Cukup.

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Rata-rata skor = ( + ) : 6 =

Persentase skor = ( + ) : 24 x 100% = %



38.	Revaldo Jahandika												
39.	Salsabila												
40.	Salwa Rabima N.												
41.	Shelomita Ardy												
42.	Sinta Mustika Sari												
43.	Venti Herlanda												
<b>Jumlah</b>													
<b>Prosentase Keberhasilan</b>													
<b>Kriteria</b>													

Keterangan :

0 - 25% = Kurang

25 - 50% = Cukup

50 - 75% = Baik

75 - 100% = Baik Sekali

T = Tanggap

KT = Kurang Tanggap

$$\text{Prosentase Keberhasilan : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$





38.	Revaldo Jahandika												
39.	Salsabila												
40.	Salwa Rabima N.												
41.	Shelomita Ardy												
42.	Sinta Mustika Sari												
43.	Venti Herlanda												
<b>Jumlah</b>													
<b>Prosentase Keberhasilan</b>													
<b>Kriteria</b>													

Keterangan :

0 - 25% = Kurang

25 - 50% = Cukup

50 - 75% = Baik

75 - 100% = Baik Sekali

P = Perhatian

KP = Kurang Perhatian

$$\text{Prosentase Keberhasilan} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



37.	Renita Permatasari												
38.	Revaldo Jahandika												
39.	Salsabila												
40.	Salwa Rabima N.												
41.	Shelomita Ardy												
42.	Sinta Mustika Sari												
43.	Venti Herlanda												
<b>Jumlah</b>													
<b>Prosentase Keberhasilan</b>													
<b>Kriteria</b>													

Keterangan :

0 – 25% = Kurang

25 – 50% = Cukup

50 – 75% = Baik

75 – 100% = Baik Sekali

S = Senang

KS = Kurang Senang

$$\text{Prosentase Keberhasilan : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



37.	Renita Permatasari												
38.	Revaldo Jahandika												
39.	Salsabila												
40.	Salwa Rabima N.												
41.	Shelomita Ardy												
42.	Sinta Mustika Sari												
43.	Venti Herlanda												
<b>Jumlah</b>													
<b>Prosentase Keberhasilan</b>													
<b>Kriteria</b>													

Keterangan :

0 - 25% = Kurang

25 - 50% = Cukup

50 - 75% = Baik

75 - 100% = Baik Sekali

S = Semangat

KS = Kurang Semangat

$$\text{Prosentase Keberhasilan : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



37.	Renita Permatasari												
38.	Revaldo Jahandika												
39.	Salsabila												
40.	Salwa Rabima N.												
41.	Shelomita Ardy												
42.	Sinta Mustika Sari												
43.	Venti Herlanda												
<b>Jumlah</b>													
<b>Prosentase Keberhasilan</b>													
<b>Kriteria</b>													

Keterangan :

0 – 25% = Kurang

25 – 50% = Cukup

50 – 75% = Baik

75 – 100% = Baik Sekali

T = Tanggung Jawab

KT = Kurang Tanggung Jawab

$$\text{Prosentase Keberhasilan : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## Daftar Nilai Pre Test

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Pre Test	Kriteria	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	Adi Ajisanggoro	L	60	50		√
2	Aditya Fahlevi	L	60	70	√	
3	Ahmad Fauzan Jaya	L	60	65	√	
4	Akbar Harahap	L	60	65	√	
5	Andre Julian Attala	L	60	70	√	
6	Aninda Rahma J.	P	60	40		√
7	Aziz Fadlulrahman	L	60	30		√
8	Berto Bimantoro	L	60	50		√
9	Dania Ashila A.	P	60	40		√
10	Donny Putra P.	L	60	50		√
11	Dea Permata N.	P	60	65	√	
12	Dini Andini	P	60	80	√	
13	Ditan Saputra	L	60	70	√	
14	Diyah Pitaloka	P	60	50		√
15	Dwi Prastyo	L	60	70	√	
16	Farel Alfa Ananta	L	60	40		√
17	Hafish Muhammad	L	60	50		√
18	Irza Angelia	P	60	65	√	
19	Julita Enes Sintia	P	60	70	√	
20	Kevi Dwika Olivia	P	60	65	√	
21	M. Abdul Aziz	L	60	75	√	
22	M. AlFahmi K.	L	60	50		√
23	M. Rifki Albani	L	60	45		√
24	M. Dika Al Ajri S.	L	60	50		√
25	Naido Ivan Pratama	L	60	55		√
26	Naila Arbaa R.	P	60	50		√
27	Naila Qanita Putri	P	60	65	√	
28	Naschua Sagita M.	P	60	70	√	
29	Nidia Ayu Lestari	P	60	70	√	
30	Novlan M. Fajar	L	60	50		√
31	Peti Anisa Putri	P	60	65	√	
32	Prasetyo	L	60	40		√
33	Rafi Okta Afiyra	L	60	50		√
34	Rafles Orlando	L	60	45		√
35	Raja Tegar M.S.	L	60	50		√
36	Redo Agung P.	L	60	55		√
37	Renita Permatasari	P	60	50		√
38	Revaldo Jahandika	L	60	65	√	
39	Salsabila	P	60	70	√	
40	Salwa Rabima N.	P	60	70	√	
41	Shelomita Ardy	P	60	50		√



42	Sinta Mustika Sari	P	60	65	√	
43	Venti Herlanda	P	60	40		√
Jumlah				2450	46,51%	53,49%
Rata-rata kelas				56,98		
Ketuntasan Belajar						
Kategori				Rendah		

Keterangan :

P = Prosentase

N = Jumlah siswa

F = Jumlah siswa yang nilai tesnya  $\geq 60$

Prosentase Ketuntasan Belajar :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

### Daftar Nilai Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Siklus I			Kriteria	
				P-1	P-2	P-3	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adi Ajisanggoro	60	50	50	50	55		√
2	Aditya Fahlevi	60	70	70	75	75	√	
3	Ahmad Fauzan	60	65	70	70	70	√	
4	Akbar Harahap	60	65	70	70	75	√	
5	Andre Julian A.	60	70	70	70	75	√	
6	Aninda Rahma	60	40	45	50	50		√
7	Aziz Fadlu R.	60	30	40	50	50		√
8	Berto Bimantoro	60	50	50	50	55		√
9	Dania Ashila A.	60	40	40	45	50		√
10	Donny Putra P.	60	50	50	50	55		√
11	Dea Permata N.	60	65	70	80	80	√	
12	Dini Andini	60	80	80	80	85	√	
13	Ditan Saputra	60	70	70	75	75	√	
14	Diyah Pitaloka	60	50	50	60	65	√	
15	Dwi Prastyo	60	70	70	70	70	√	
16	Farel Alfa Ananta	60	40	50	50	50		√
17	Hafis Muhammad	60	50	60	70	70	√	
18	Irza Angelia	60	65	70	75	75	√	
19	Julita Enes Sintia	60	70	70	80	80	√	
20	Kevi Dwika O.	60	65	70	70	75	√	
21	M. Abdul Aziz	60	75	75	80	80	√	
22	M. AlFahmi K.	60	50	50	60	60	√	
23	M. Rifki Albani	60	45	40	50	50		√
24	M. Dika Al Ajri	60	50	60	70	70	√	
25	Naido Ivan P.	60	55	60	70	70	√	
26	Naila Arbaa R.	60	50	50	50	55		√
27	Naila Qanita Putri	60	65	70	80	85	√	
28	Naschua Sagita M	60	70	80	80	90	√	
29	Nidia Ayu Lestari	60	70	70	80	85	√	
30	Novlan M. Fajar	60	50	50	50	55		√
31	Peti Anisa Putri	60	65	70	80	80	√	
32	Prasetyo	60	40	40	45	50		√
33	Rafi Okta Afiyra	60	50	60	70	75	√	
34	Rafles Orlando	60	45	50	50	55		√
35	Raja Tegar M.S.	60	50	70	80	80	√	
36	Redo Agung P.	60	55	70	70	75	√	
37	Renita Permata S.	60	50	70	70	75	√	
38	Revaldo Jahan D.	60	65	70	70	70	√	
39	Salsabila	60	70	70	80	85	√	
40	Salwa Rabima N.	60	70	70	70	75	√	

41	Shelomita Ardy	60	50	60	70	70	√	
42	Sinta Mustika S.	60	65	65	70	75	√	
43	Venti Herlanda	60	40	50	50	50		√
Jumlah			2450	2635	2835	2950	69,77%	30,23%
Rata-rata kelas			56,98	61,28	65,93	68,60		
Ketuntasan Belajar								
Kategori			Rendah	Rendah	Seda- ng	Seda- ng		

Keterangan :

P = Prosentase

N = Jumlah siswa

F = Jumlah siswa yang nilai tesnya  $\geq 60$

Prosentase Ketuntasan Belajar :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## Daftar Nilai Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Siklus II			Kriteria	
			P-1	P-2	P-3	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adi Ajisanggoro	60	60	70	70	√	
2	Aditya Fahlevi	60	80	80	85	√	
3	Ahmad Fauzan	60	70	75	80	√	
4	Akbar Harahap	60	80	80	90	√	
5	Andre Julian A.	60	75	80	80	√	
6	Aninda Rahma	60	60	70	75	√	
7	Aziz Fadlu R.	60	50	55	55		√
8	Berto Bimantoro	60	65	75	80	√	
9	Dania Ashila A.	60	50	50	55		√
10	Donny Putra P.	60	60	70	75	√	
11	Dea Permata N.	60	80	80	85	√	
12	Dini Andini	60	90	90	90	√	
13	Ditan Saputra	60	80	80	85	√	
14	Diyah Pitaloka	60	70	70	80	√	
15	Dwi Prastyo	60	75	75	80	√	
16	Farel Alfa Ananta	60	60	70	75	√	
17	Hafis Muhammad	60	70	70	80	√	
18	Irza Angelia	60	80	80	90	√	
19	Julita Enes Sintia	60	85	85	90	√	
20	Kevi Dwika O.	60	80	80	90	√	
21	M. Abdul Aziz	60	85	85	85	√	
22	M. AlFahmi K.	60	70	70	75	√	
23	M. Rifki Albani	60	60	65	80	√	
24	M. Dika Al Ajri	60	75	80	85	√	
25	Naido Ivan P.	60	80	80	90	√	
26	Naila Arbaa R.	60	60	70	75	√	
27	Naila Qanita Putri	60	85	90	100	√	
28	Naschua Sagita M	60	90	90	95	√	
29	Nidia Ayu Lestari	60	90	95	100	√	
30	Novlan M. Fajar	60	65	70	75	√	
31	Peti Anisa Putri	60	85	90	90	√	
32	Prasetyo	60	50	50	50		√
33	Rafi Okta Afiyra	60	80	90	90	√	
34	Raffles Orlando	60	65	70	80	√	
35	Raja Tegar M.S.	60	80	80	85	√	
36	Redo Agung P.	60	80	90	90	√	
37	Renita Permata S.	60	75	80	85	√	
38	Revaldo Jahan D.	60	80	90	95	√	
39	Salsabila	60	90	95	100	√	
40	Salwa Rabima N.	60	80	80	85	√	
41	Shelomita Ardy	60	70	80	85	√	

42	Sinta Mustika S.	60	80	90	90	√	
43	Venti Herlanda	60	55	55	55		√
Jumlah			3150	3320	3530	90,70%	9,30%
Rata-rata kelas			73,26	77,33	82,33		
Ketuntasan Belajar							
Kategori			Sedang	Tinggi	Tinggi		

Keterangan :

P = Prosentase

N = Jumlah siswa

F = Jumlah siswa yang nilai tesnya  $\geq 60$

Prosentase Ketuntasan Belajar :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan :  
Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :  
Dewan Guru SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :  
Siswa-siswi Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :  
Peneliti berkolaborasi dengan Guru (kolaborator) dalam merencanakan penerapan model pembelajaran *brogen square* di Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :

Guru (kolaborator) memberikan motivasi kepada siswa-siswi Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu dalam pembelajaran matematika sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib.





Keterangan :

Penerapan model pembelajaran *brogen square* di Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu berlangsung dengan tertib.



Keterangan :

Penerapan model pembelajaran *brogen square* di Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu berlangsung dengan tertib.



Keterangan :

Tanggapan dan perhatian siswa sangat tinggi selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *brogen square* di Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :

Siswa terlihat antusias dan semangat selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *broqen square* di Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :

Siswa terlihat senang selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *brogen square* di Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu.



Keterangan :

Siswa-siswi Kelas 5c SD Negeri 16 Kota Bengkulu mengerjakan soal-soal latihan post test dan angket dengan tertib.